

**KEMAMPUAN MENERAPKAN TANDA WAQAF KETIKA
MEMBACA AL-QUR'AN BAGI MAHASISWA PRODI PAI
ANGKATAN 2015**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan



Oleh:

**SITI MUTMAINAH
NIM. 1501112024**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2019 M/1440**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul :Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf* Ketika Membaca Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2015
Nama :Siti Mutmainah
Nim :1501112024
Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan :Tarbiyah
Program Studi :Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 09 Agustus 2019 M / 08 Dzulhijjah 1440 H

TIM PENGUJI

1. **Dr. Hj. Hamidah, MA**
(Ketua / Penguji)
2. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag**
(Penguji Utama)
3. **Ajahari, M.Ag.**
(Penguji)
4. **Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil.I**
(Sekretaris/Penguji)

.....
.....
.....
.....

Mengstahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya
Dr. Hj. Rohatul Jennah, M.Pd.
097003199303 2 001



PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul :Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf* Ketika Membaca Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2015

Nama :Siti Mutmainah

Nim :1501112024

Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

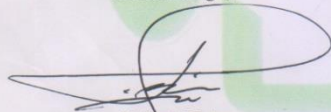
Jurusan :Tarbiyah

Program Studi :Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

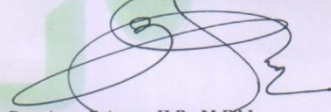
Palangka Raya, 30 Juli 2019

Pembimbing I,



Ajahari, M.Ag
NIP. 19710302 199803 1 004

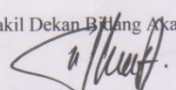
Pembimbing II,



Drs. Asmail Azmy, H.B., M.Pd.I
NIP. 19560902 1992 03 1 001

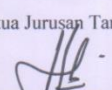
Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA.
NIP.19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Siti Mutmainah

Palangka Raya, 30 Juli 2019

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr Wb.

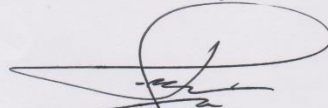
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : SITI MUTMAINAH
NIM : 150 111 2024
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : STRATA SATU (S-1)
Judul Skripsi : **KEMAMPUAN MENERAPKAN TANDA WAQAF
KETIKA MEMBACA AL-QUR'AN BAGI
MAHASISWA PRODI PAI ANGKATAN 2015**


Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,


Ajahari, M. Ag
NIP. 19710302 199803 1 004

Pembimbing II


Drs. Asmail Azmy, H.B., M.Pd.I
NIP. 19560902 1992 03 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mutmainah
Nim : 1501112024
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf* Ketika Membaca Al-Qur’an Bagi Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2015”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Dalamkota Pava, 30 Juli 2019
METERAI
TEMPEL
BP4EBAFF532219082
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Siti Mutmainah
Nim.150 111 2024

MOTTO

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (المزمل/73 : 4)

Artinya: “Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan” (Departemen Agama RI, 2006:574).



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk ibunda tercinta Hj.Asiah dan ayahanda saya tercinta H.Juhri yang selalu mendoakan dan menemani saya dalam keadaan apapun dan selalu memberikan cinta juga kasih sayangnnya kepada saya, serta untuk kakak-kakak saya yang saya sayangi:Jumrah, Azhari, Khalisah, Juwairiyah, Dahlan, Musyahadah, Rahyudi dan Khairullah Amin. Serta keponakan saya A.Jumaran, Alfia Zahra, Sirri Amina, M. Adly, Misbah Zahira dan Rizki Asy-syifa beserta seluruh keluarga dan sahabat saya siti, hikmah, Amanda, suci, nurul, khoyriah dan kawan-kawan PAI 15 yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada saya sehingga sampai pada tahap ini.

KEMAMPUAN MENERAPKAN TANDA *WAQAF* KETIKA MEMBACA AL-QUR'AN BAGI MAHASISWA PRODI PAI ANGKATAN 2015

ABSTRAK

Membaca al-Qur'an tidak mungkin dapat diselesaikan sekaligus oleh seseorang dalam satu nafas, sedangkan mengambil nafas dalam bacaan merupakan hal yang dilarang, cara yang terbaik adalah dengan *waqaf*. *Waqaf* merupakan petunjuk ketika membaca al-Qur'an, Ali bin Abi Thalib pernah mengatakan bahwa membaca al-Qur'an dengan tartil adalah membaguskan pengucapan huruf dan mengerti tempat-tempat *waqaf*. Oleh sebab itu, mempelajari *waqaf* sangatlah penting.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2015 dalam mengenal tanda-tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an dan bagaimana kemampuan mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2015 dalam menerapkan tanda-tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan mahasiswa dalam mengenal tanda-tanda *waqaf* serta kemampuan menerapkan tanda-tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an bagi mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2015 yang berjumlah 56 orang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui tes lisan dan tes tertulis, wawancara serta dokumentasi, data yang diperoleh dianalisis dengan cara *editing*, *coding*, *tabulating*, *analzing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengetahuan mahasiswa angkatan 2015 Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya dalam mengenal tanda-tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an dari 56 orang mahasiswa dengan nilai 3 kategori mampu ada 5 orang atau 9% dengan nilai 2 kategori cukup mampu ada 14 orang atau 25% dan dengan nilai 1 kategori kurang mampu ada 37 orang atau 66%, dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 dalam mengenal tanda-tanda *waqaf* rata-rata termasuk kategori kurang mampu. 2) Kemampuan dalam menerapkan tanda-tanda *waqaf* termasuk dalam kategori mampu ada 31 orang atau 55,357%, kategori cukup mampu ada 21 orang atau 37,5% dan yang termasuk dalam kategori kurang mampu ada 4 orang atau 7,142%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan rata-rata kemampuan menerapkan tanda *waqaf* berada dalam kategori mampu.

Kata Kunci: Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf*

**ABILITY TO APPLY WAQAF SIGNS
WHEN READING AL-QUR'AN
FOR PAI STUDY PROGRAM STUDENTS IN 2015**

ABSTRACT

Reading the al-Qur'an may not be resolved at once by someone in one breath, while taking a breather in the passage is forbidden, the best way is to *waaaf*. *Waqaf* is a guide when reading the koran, Ali bin Abi Thalib once said that reading the koran with tartil is smarten pronunciation of letters and understand the places of *waqaf*. Therefore, it is important to learn *waqaf*.

The problems of formulation in this research are how the knowledge of students Study Program PAI FTIK IAIN Palangka Raya in 2015 are recognizing the signs *waqaf* when reading the koran and how the ability of students Study Program PAI FTIK IAIN Palangka Raya in 2015 are implementing the signs *waqaf* when reading al-Qur'an.

This study aimed to describe the students' knowledge in recognizing the signs of *waqaf* and ability to apply *waqaf* signs when reading the al-Qur'an to students Study Program PAI FTIK IAIN Palangka Raya in 2015. The population are students from Study Program PAI FTIK IAIN Palangka Raya in 2015, amounting to 56 people.

This research using descriptive quantitative methods. Data collection through an oral test and a written test, interview and documentation, the data were analyzed by means of editing, coding, tabulating, analzing.

The results showed that 1) Knowledge the students Study Program PAI FTIK IAIN Palangka Raya in 2015 in recognizing the signs *waqaf* when reading the Qur'an from 56 students by value with 3 categories capable there are 5 people or 9%, by value with 2 categories are capable enough there are 14 people or 25% and with the value of 1 underprivileged category there are 37 people or 66%, thus it can be concluded that the ability of students Study Program PAI FTIK IAIN Palangka Raya in 2015 are recognizing *waqaf* signs on average includes the underprivileged category. 2) Ability to apply the signs of *waqaf* is included in the category of capable there are 31 people or 55.357%, the category is quite capable there are 21 people or 37.5% and those included in the category of underprivileged there are 4 people or 7.142%. From the data, it can be concluded that the average ability to apply the *waqaf* sign is in the category of capable.

Keywords: *Ability Applying Waqaf Signs*

KATA PENGANTAR

Tidak ada kata yang dapat mewakili selain rasa syukur ke hadirat Allah SWT *rabb* yang Maha Pengasih dan Penyayang. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau *ila yaumul qiamah*. Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf* Ketika Membaca Al-Qur’an Bagi Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2015” dapat terselesaikan.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya.
4. Ibu Sri Hidayati, M.A Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangka Raya.

5. Bapak Ajahari, M.Ag Selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B.,M.Fil.I Selaku Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada penulis.
7. Bapak Ahmad Syarif, S.Pd Selaku guru pamong ketika PM 2 yang telah banyak berjasa untuk penulis.
8. Bapak Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag Selaku Pembimbing Akademik.
9. Bapak/Ibu dosen IAIN Palangka Raya khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selama ini telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Guru-guru ketika sekolah baik dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah.
11. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amin ya rabbal a'lamin*.

Palangka Raya, Juli 2019

Penulis

SITI MUTMAINAH
NIM.1501112024

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Hasil Penelitian yang Relevan	7
E. Fokus Penelitian	10
F. Rumusan Masalah.....	10
G. Tujuan Penelitian	10
H. Manfaat Penelitian	11
I. Definisi Operasional.....	11
J. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik.....	13
1. Pengertian Kemampuan	13
2. Pengertian Menerapkan.....	14
3. <i>Waqaf</i>	14
4. Dasar Hukum <i>Waqaf</i>	21
B. Konsep dan Pengukuran.....	21
1. Pengenalan Terhadap Tanda <i>Waqaf</i>	21
2. Kemampuan Menerapkan Tanda-Tanda <i>Waqaf</i>	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....	25
B. Waktu dan Tempat Penelitian	25
C. Instrumen Penelitian.....	26
D. Populasi Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Pengabsahan Data	28
G. Analisi Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	32
1. Sejarah Singkat Berdirinya IAIN Palangka Raya	32
2. Keadaan Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2015	33
3. Pengetahuan Mahasiswa PAI 2015 dalam Mengenal <i>Waqaf</i>	38

4. Kemampuan Mahasiswa PAI 2015 dalam Menerapkan *Waqaf*....42

BAB V PEMBAHASAN HASIL

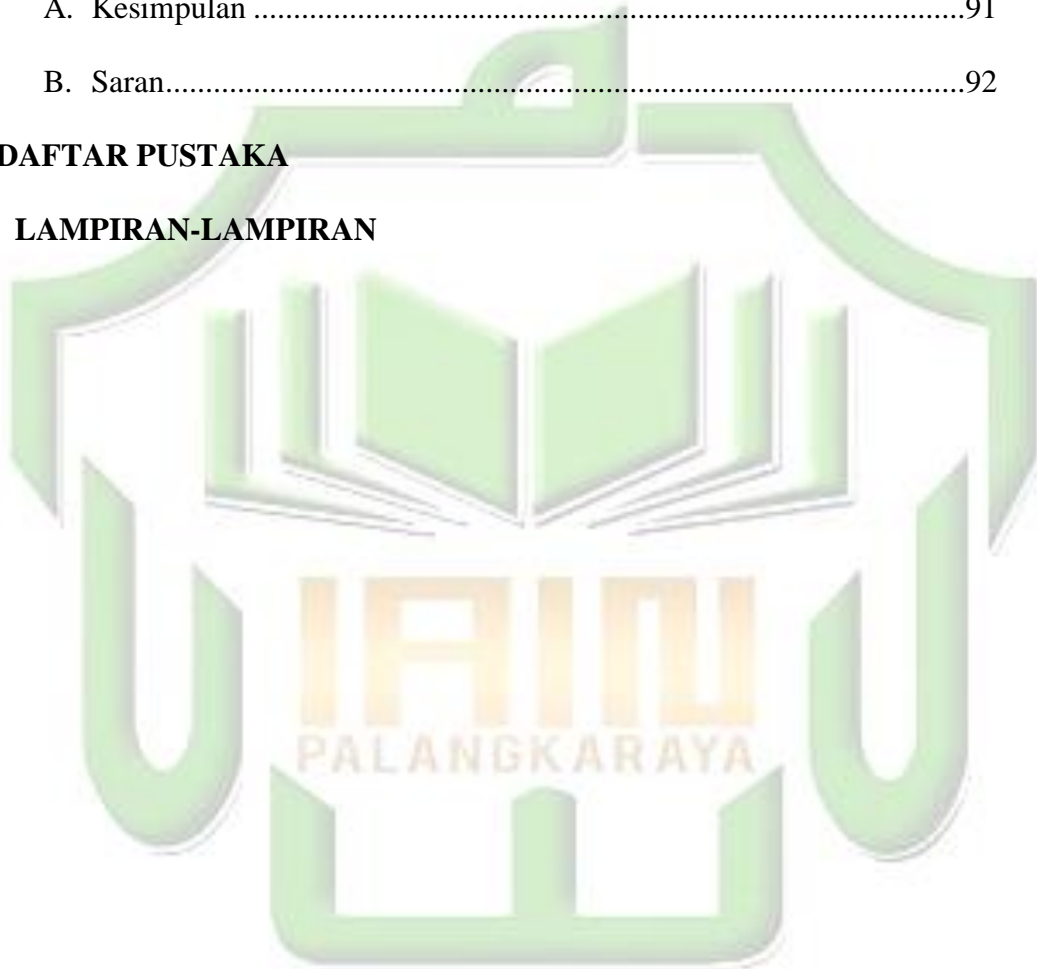
- A. Pengetahuan Mahasiswa PAI 2015 dalam Mengenal *Waqaf*.....87
B. Kemampuan Mahasiswa PAI 2015 dalam Menerapkan *Waqaf*.....89

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan91
B. Saran.....92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

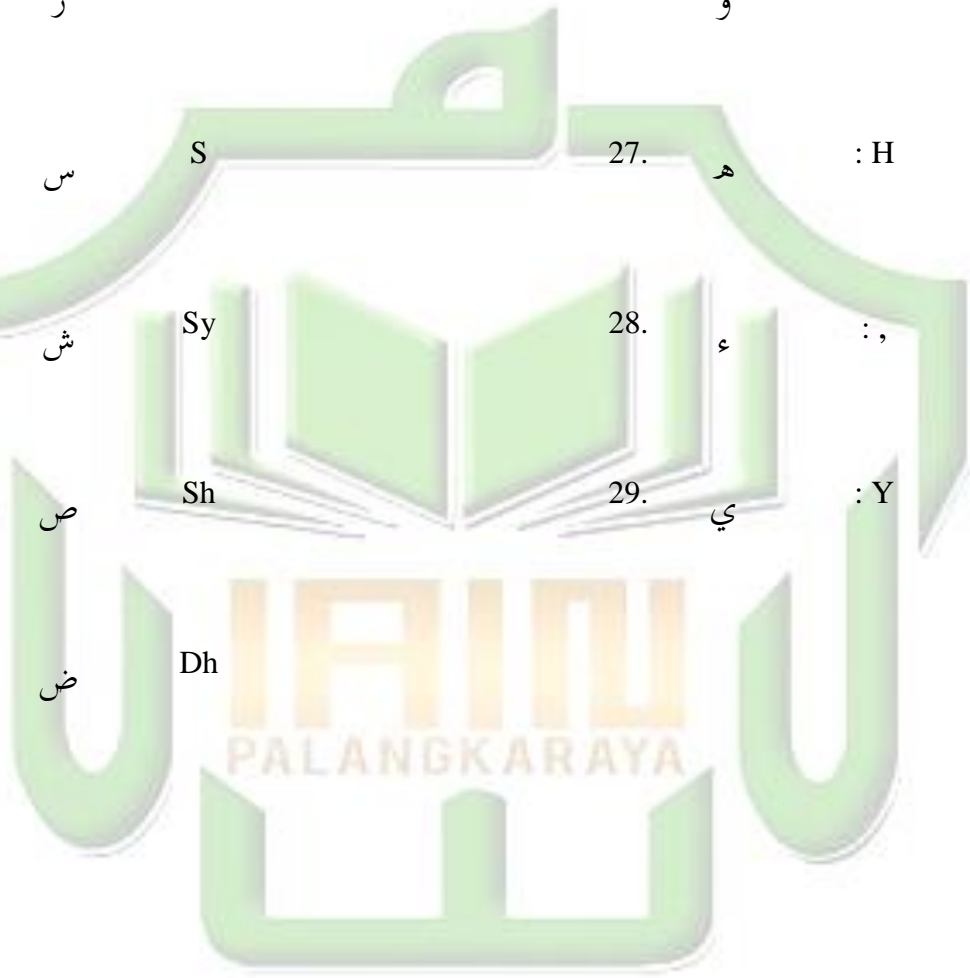


PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1.	ا	: A	16.	ط	: Th
2.	ب	: B	17.	ظ	: Zh
3.	ت	: T	18.	ع	: ,
4.	ث	Ts	19.	غ	: Gh
5.	ج	J	20.	ف	: F
6.	ح	H	21.	ق	: Q
7.	خ	Kh	22.	ك	: K
8.	د	D	23.	ل	: L

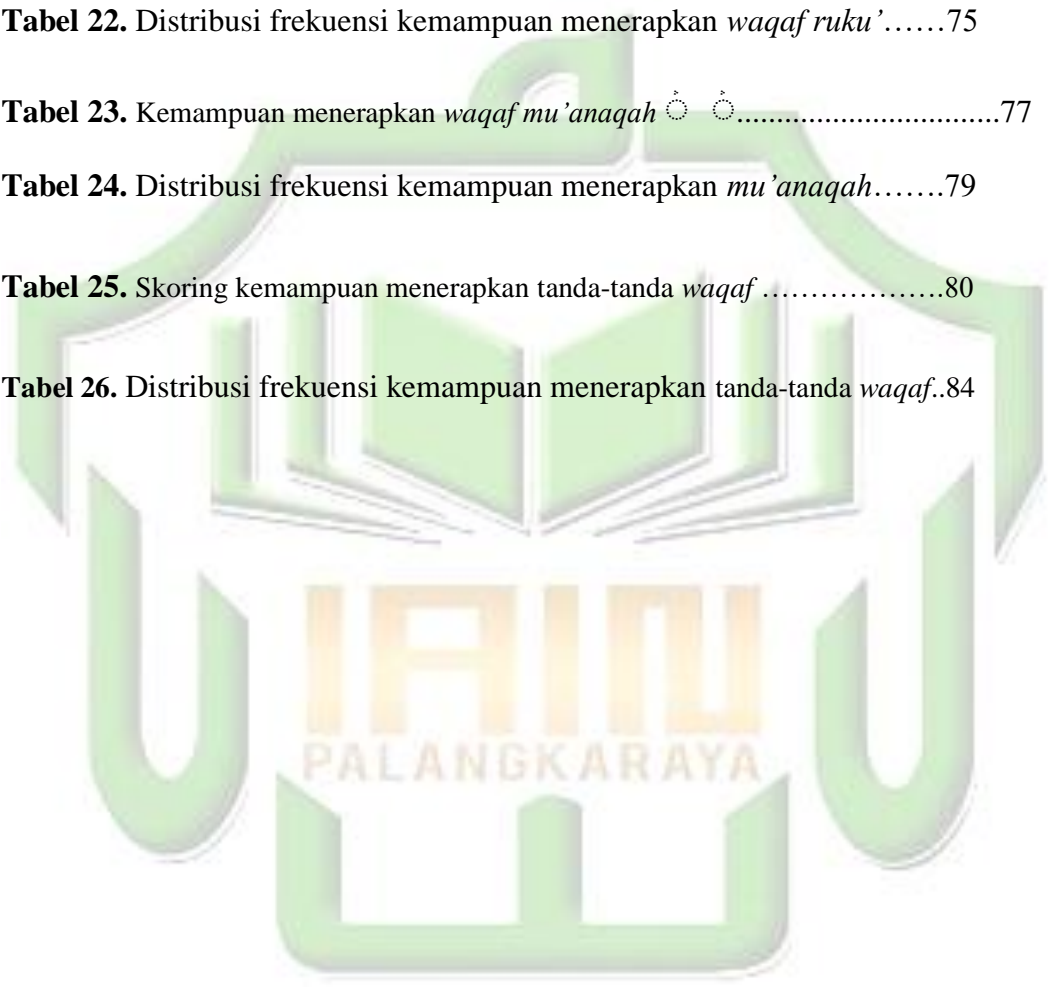
- | | | | | | |
|-----|---|----|-----|----|-----|
| 9. | ذ | Dz | 24. | م | : M |
| 10. | ر | R | 25. | ن | : N |
| 11. | ز | Z | 26. | و | : W |
| 12. | س | S | 27. | هـ | : H |
| 13. | ش | Sy | 28. | ء | : , |
| 14. | ص | Sh | 29. | ي | : Y |
| 15. | ض | Dh | | | |



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2015.....	33
Tabel 2. Pengetahuan mahasiswa Prodi PAI 2015 dalam mengenal <i>waqaf</i> ...	39
Tabel 3. Kemampuan menerapkan <i>waqaf lazim</i> (م).....	43
Tabel 4. Distribusi frekuensi kemampuan menerapkan <i>waqaf lazim</i>	45
Tabel 5. Kemampuan menerapkan <i>waqaf mutlaq</i> (ط).....	46
Tabel 6. Distribusi frekuensi kemampuan menerapkan <i>waqaf mutlaq</i>	48
Tabel 7. Kemampuan menerapkan <i>waqaf jaiz</i> (ج).....	50
Tabel 8. Distribusi frekuensi kemampuan menerapkan <i>waqaf jaiz</i>	51
Tabel 9. Kemampuan menerapkan <i>waqaf mujawwaz</i> (ز).....	53
Tabel 10. Distribusi frekuensi kemampuan menerapkan <i>waqaf mujawwaz</i> ...	55
Tabel 11. Kemampuan menerapkan <i>waqaf murakhkhas</i> (ص).....	56
Tabel 12. Distribusi frekuensi kemampuan menerapkan <i>murakhkhas</i>	58
Tabel 13. Kemampuan menerapkan tanda <i>waqaf al-waqfu aula</i> (قلى).....	60
Tabel 14. Distribusi frekuensi kemampuan menerapkan <i>al-waqfu aula</i>	62
Tabel 15. Kemampuan menerapkan tanda <i>waqaf al-washlu aula</i> (صلى).....	63
Tabel 16. Distribusi frekuensi kemampuan menerapkan <i>al-washlu aula</i>	65
Tabel 17. Kemampuan menerapkan <i>waqaf qiila a'laihil waqfu</i> (ق).....	67

Tabel 18. Distribusi frekuensi kemampuan menerapkan <i>qiila a'lahil waqfu</i>	69
Tabel 19. Kemampuan menerapkan <i>waqaf a'damu waqfi</i> (ﻻ).....	70
Tabel 20. Distribusi frekuensi kemampuan menerapkan <i>a'damu waqfi</i>	72
Tabel 21. Kemampuan menerapkan <i>waqaf ruku'</i> (ﻋ \ \ ﺍ).....	74
Tabel 22. Distribusi frekuensi kemampuan menerapkan <i>waqaf ruku'</i>	75
Tabel 23. Kemampuan menerapkan <i>waqaf mu'anaqah</i> ﺍ ﺍ77	77
Tabel 24. Distribusi frekuensi kemampuan menerapkan <i>mu'anaqah</i>	79
Tabel 25. Skoring kemampuan menerapkan tanda-tanda <i>waqaf</i>	80
Tabel 26. Distribusi frekuensi kemampuan menerapkan tanda-tanda <i>waqaf</i> ..	84



DAFTAR DIAGRAM

Gambar Diagram 1	Pengetahuan dalam mengenal tanda <i>waqaf</i>	40
Gambar Diagram 2	Kemampuan menerapkan <i>waqaf lazim</i>	45
Gambar Diagram 3	Kemampuan menerapkan <i>waqaf mutlaq</i>	49
Gambar Diagram 4	Kemampuan menerapkan <i>waqaf jaiz</i>	52
Gambar Diagram 5	Kemampuan menerapkan <i>waqaf mujawwaz</i>	55
Gambar Diagram 6	Kemampuan menerapkan <i>waqaf murakhkhas</i>	59
Gambar Diagram 7	Kemampuan menerapkan <i>waqaf al-waqfu aula</i>	62
Gambar Diagram 8	Kemampuan menerapkan <i>waqaf al-washlul aula</i>	66
Gambar Diagram 9	Kemampuan menerapkan <i>waqaf qiila a'laihil waqfu</i>	69
Gambar Diagram 10	Kemampuan menerapkan <i>waqaf a'damu waqfi</i>	73
Gambar Diagram 11	Kemampuan menerapkan <i>waqaf ruku'</i>	76
Gambar Diagram 12	Kemampuan menerapkan <i>waqaf mu'anaqah</i>	79
Gambar Diagram 13	Kemampuan menerapkan tanda-tanda <i>waqaf</i>	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber hukum dan pedoman bagi seorang muslim. Dalam sebuah hadis Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya : Dari Usman bin Affan menerangkan bahwa Rasulullah Saw bersabda, sebaik-baik kamu adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya (Mas'ud, 2004:289).

Al-Qur'an secara etimologi berarti sesuatu yang dibaca. Sedangkan menurut terminologi, al-Qur'an berarti kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang mengalahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul yaitu nabi Muhammad melalui malaikat jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *An-Nas* (Abdul Majid, 2011:1).

Jumlah surah dalam al-Qur'an menurut mayoritas ulama menghitung sebanyak 114 surah, tetapi sebagian ulama menghitungnya 113 surah dikarenakan surah *Al-Anfal* dan surah *At-Taubah* dihitung satu surah mengingat tidak ada pemisah *basmalah* antara kedua surah tersebut.

Surah-surah yang tergolong Makiyah sebanyak 82 surah dari 114 surah dalam al-Qur'an, surah Madaniyah sebanyak 20 surah, sedangkan 12 surah lainnya masih diperselisihkan dikalangan para ulama ada yang berpendapat Makiyah dan ada pula yang berpendapat Madaniyah (Abdul Majid, 2011: 9).

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam, untuk dapat memahami dan mengamalkan pedoman tersebut (al-Qur'an), maka terlebih dahulu harus membacanya, karena membaca al-Qur'an merupakan salah satu syarat agar dapat memahaminya.

Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsmani berkata "Sesungguhnya al-Qur'an diturunkan untuk tiga perkara: untuk *ta'abbud* (ibadah), *tilawah* (dibaca) dan untuk dipahami makna-maknanya serta diamalkan (Kurnaedi, 2014:6).

Membaca al-Qur'an tidak bisa dilakukan dengan sesuka hati, melainkan ada beberapa kaidah dalam membacanya. Adapun kaidah-kaidah membaca al-Qur'an itu terdapat dalam ilmu tajwid, di dalamnya berisi tentang cara melafalkan huruf dengan baik dan benar, hukum-hukum bacaan, *waqaf* dan lain sebagainya. Mempelajari dan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid merupakan suatu keharusan bagi seorang muslim untuk itu, mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid merupakan hal yang sangat penting, tidak terkecuali pada tingkatan apapun dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Salah satu bentuk dari mempelajari cara membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yaitu mempelajari *waqaf* dalam al-Qur'an. Fathoni (2017:75) mengatakan "Waqaf merupakan salah satu persoalan yang menjadi agenda pembicaraan para ulama dari dulu sampai saat ini, karena *waqaf* ini akan berimplikasi terhadap penafsiran al-Qur'an". Dengan mempelajari *waqaf* maka akan mengetahui cara menerapkannya ketika membaca al-Qur'an. Oleh sebab itu, mempelajari *waqaf* merupakan hal yang penting. Sebagaimana dalam sebuah buku dikatakan:

ketahuilah, pembaca al-Qur'an tidak diperkenankan mengambil nafas antara dua kata ketika berada pada *washal*, begitu juga dipertengahan kata, dan dalam keadaan seseorang tidak bisa menyambung bacaan karena kehabisan nafas, wajib baginya *waqaf* atau menghentikan bacaan guna mengambil nafas kemudian melanjutkan kembali bacaannya, dengan syarat tidak merusak makna dari keseluruhan ayat, Oleh karena itu, para ulama menganjurkan agar mempelajari *waqaf* serta memahaminya dengan baik (Kurnaedi, 2014:408).

Ali bin Abi Thalib ra pernah mengatakan bahwa membaca al-Qur'an dengan tartil maksudnya adalah membaguskan pengucapan huruf dan mengerti tempat-tempat *waqaf*. Ahli tajwid juga sepakat menghentikan suatu bacaan (*waqaf*) merupakan suatu hal yang mutlak diketahui oleh qori' (orang yang membaca al-Qur'an), bahkan ada yang berpendapat bahwa seorang guru belum diperkenankan memberi ijazah bacaan kepada muridnya sebelum sang murid mengerti betul masalah *waqaf* dan *ibtida*.

Syekh Al-Ghozaly pernah mengatakan "Waqaf adalah pemanis bacaan, perhiasan *qori*, penyempurna *qori*, pemaham (kepada) pendengar, kebanggaan orang berilmu. Dengan *waqaf*, dapat diketahui makna yang

berbeda, ketepatan yang berlainan, dan antara dua hukum yang berbeda”
Dari pendapat tersebut, jelas bahwa *waqaf* sangat penting, karena seorang pembaca al-Qur’an tidak mungkin menyelesaikan suatu surat atau satu kisah dalam satu nafas, sedangkan mengambil nafas dalam bacaan merupakan hal yang dilarang, cara yang terbaik adalah dengan *waqaf* (Wahyudi, 2007:191).

Namun pada kenyataannya, penulis pernah melakukan wawancara singkat kepada beberapa mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 terkait beberapa tanda *waqaf*. Prodi PAI adalah salah satu Program studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah yang ada di IAIN Palangka Raya. Mahasiswa Prodi PAI adalah mahasiswa yang mengambil Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Selama masa perkuliahan, mahasiswa Prodi PAI tersebut telah melalui program pembelajaran yang berkaitan dengan al-Qur’an, seperti program BMQ (Bimbingan Membaca Al-Qur’an) yang terbagi menjadi dua tahap yakni tahap tahsin dan tahfiz.

Penulis hanya mencantumkan program BMQ (Bimbingan Membaca Al-Qur’an) saja karena menurut penulis program tersebut berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat oleh penulis, yakni terkait dengan bacaan al-Qur’an yang di dalamnya terdapat tanda *waqaf*, disamping itu program BMQ tersebut erat kaitannya dengan mahasiswa Prodi PAI yakni sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam.

Terkait hasil wawancara singkat yang penulis lakukan terhadap mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015, penulis mendapatkan informasi bahwa masih terdapat beberapa mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 yang kurang mengetahui dan memahami sebagian dari tanda-tanda *waqaf* dan kurang mampu dalam menerapkannya ketika membaca al-Qur'an contohnya dapat mengenal tanda *waqaf* seperti nama tanda *waqaf* tersebut namun kurang mampu menerapkannya, ada juga yang mampu menerapkannya namun kurang mengenal nama tanda *waqaf* itu sendiri serta adapula yang kurang mengenal nama tanda *waqaf* tersebut dan kurang mampu menerapkannya, padahal mereka telah melalui suatu program pembelajaran yang berkaitan dengan al-Qur'an sebagaimana yang dipaparkan penulis diatas seperti BMQ (Bimbingan Membaca Al-Qur'an) pada semester 1 (satu). Selanjutnya pada semester 2 (dua) apabila lulus pada tahap BMQ, lanjut ke program tahfiz dan tahsin.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam terhadap pengenalan dan kemampuan menerapkan tanda *waqaf* bagi mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 yang berjumlah 56 orang dan sekarang berada di semester 8 (delapan). Alasan mengapa penulis melakukan penelitian terhadap mahasiswa yang mengambil Prodi PAI Jurusan Tarbiyah dan tertuju pada angkatan 2015 ini yang pertama berkaitan dengan pemaparan penulis sebelumnya bahwa mahasiswa Prodi PAI akan menjadi seorang guru, dia akan mengajarkan langsung kepada peserta didiknya bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan benar

termasuk ketika bertemu tanda-tanda *waqaf*, sementara pada kehidupan sehari-hari masih ada beberapa mahasiswa Prodi PAI yang ketika membaca al-Qur'a dan bertemu salah satu tanda *waqaf*, ada yang mampu menerapkan tanda *waqaf* tersebut akan tetapi kurang mengenal namanya dan ada pula yang mengenal namanya namun kurang mampu menerapkan tanda *waqaf* tersebut apakah wajib berhenti atau wajib lanjut dan lain sebagainya. Kedua, mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 telah melalui rangkaian program yang berkaitan dengan membaca al-Qur'an seperti program pembelajaran BMQ.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “KEMAMPUAN MENERAPKAN TANDA WAQAF KETIKA MEMBACA AL-QUR'AN BAGI MAHASISWA PRODI PAI ANGKATAN 2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Beberapa mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 kurang mengenali dan memahami sebagian dari tanda-tanda *waqaf* dalam al-Qur'an.
2. Beberapa mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 kurang mampu dalam menerapkan tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an.

C. Batasan Masalah

1. Masalah yang diteliti berkaitan dengan tanda-tanda *waqaf* dalam al-Qur'an.

2. Kemampuan mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 dalam mengenal dan menerapkan tanda-tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an.
3. Mahasiswa angkatan 2015 Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya berjumlah 56 orang.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Nurjanah alumni STAIN Palangka Raya Jurusan Tarbiyah Prodi PAI tahun 2007 dengan judul skripsi Kemampuan Melafalkan Huruf *Hijaiyah* Berdasarkan *Makharijul Huruf* (studi terhadap mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2009/2010 STAIN Palangka Raya). Masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana kemampuan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2009/2010 STAIN Palangka Raya dalam melafalkan huruf *hijaiyah* berdasarkan *makharijul huruf* serta apa saja kendala yang dihadapi mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2009/2010 STAIN Palangka Raya dalam melafalkan huruf *hijaiyah* berdasarkan *makharijul huruf*.

Hasil penelitian ini adalah mahasiswa mampu melafalkan huruf *hijaiyah* berdasarkan *makharijul huruf* sebanyak 72,5%, kategori sedang 20%, kategori tidak mampu sebanyak 7,5%. Secara keseluruhan kemampuan mahasiswa prodi PAI angkatan 2009/2010 dalam melafalkan huruf *hijaiyah* berdasarkan *makharijul huruf* termasuk kategori mampu.

Adapun perbedaannya adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang kemampuan mahasiswa Prodi PAI dalam melafalkan huruf *hijaiyah* berdasarkan *makharijul huruf* sedangkan penelitian ini meneliti kemampuan mahasiswa Prodi PAI dalam menerapkan tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an, sedangkan persamaanya adalah sama-sama melakukan penelitian terhadap mahasiswa Prodi PAI.

2. Suppi alumni STAIN Palangka Raya Jurusan Tarbiyah Prodi PAI tahun 2008 dengan judul skripsi Kemampuan Melafalkan Al-Qur'an Siswa Kelas VI SDN-1 Mekar Indah Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan. Masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana kemampuan melafalkan al-Qur'an siswa kelas VI SDN-1 Mekar Indah Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan, apa saja faktor yang mendukung kemampuan melafalkan al-Qur'an siswa kelas VI SDN-1 Mekar Indah Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan dan apa saja faktor yang menghambat kemampuan melafalkan al-Qur'an siswa kelas VI SDN-1 Mekar Indah Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan yang belum mampu melafalkan al-Qur'an.

Hasil penelitian ini adalah terdapat 15 siswa dari 18 siswa yang mampu melafalkan al-Qur'an dengan baik dan benar dengan presentasi 84%, yang kurang mampu 1 orang siswa dari 18 siswa 5% dan ada 2 siswa dari 18 siswa tidak mampu melafalkan al-Qur'an dengan baik dan benar dengan presentasi 11% dari siswa kelas VI SDN-1 Mekar Indah

Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan. Dari presentase tersebut dapat disimpulkan kemampuan melafalkan al-Qur'an siswa kelas VI SDN-1 Mekar Indah Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan dikategorikan baik.

Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang kemampuan melafalkan al-Qur'an pada siswa kelas VI SDN-1 Mekar Indah Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan, sedangkan penelitian ini tentang kemampuan mahasiswa Prodi PAI dalam menerapkan tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an. Sementara persamaannya adalah sama-sama mendeskripsikan kemampuan seseorang ketika membaca al-Qur'an.

3. Fatmawati alumni STAIN Palangka Raya Jurusan Tarbiyah Prodi PAI tahun 2008 dengan judul skripsi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VA di MIN Beriwit Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya. Masalah yang diangkat adalah bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VA MIN Bariwit Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya.

Hasil penelitian ini adalah kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VA di MIN Beriwit Puruk Cahu sebanyak 15 orang atau 51,72% dikategorikan mampu, sedangkan sebanyak 8 orang atau 27,59% dikategorikan cukup mampu dan sebanyak 6 orang siswa atau 20,69% dikategorikan kurang mampu.

Adapun perbedaannya adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VA MIN Bariwit Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya, sedangkan penelitian ini meneliti tentang kemampuan mahasiswa Prodi PAI dalam menerapkan tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an. Akan tetapi kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang kemampuan seseorang ketika membaca al-Qur'an.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 dalam menerapkan tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an.

F. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan mahasiswa angkatan 2015 Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya dalam mengenal tanda-tanda *waqaf* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana kemampuan mahasiswa angkatan 2015 Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya dalam menerapkan tanda-tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an?

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengetahuan mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 dalam mengenal tanda-tanda *waqaf* dalam membaca al-Qur'an.

2. Mendeskripsikan kemampuan mahasiswa angkatan 2015 Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya dalam menerapkan tanda-tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an.

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan khususnya pada perguruan tinggi agar dapat dijadikan sebagai acuan untuk kedepannya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi mahasiswa terlebih yang akan menjadi seorang guru agama dikemudian hari, untuk terus mempelajari kaidah membaca al-Qur'an.

I. Definisi Operasional

1. Pengertian kemampuan

Kemampuan artinya suatu kesanggupan seseorang melakukan suatu hal atau suatu pekerjaan yang didapat melalui usaha yang dilakukan atau melalui bakat yang dimiliki.

2. Pengertian Menerapkan

Menerapkan yaitu mempraktekkan suatu hal atau suatu ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, bisa juga disebut dengan mengaplikasikan.

3. Tanda *Waqaf*

Tanda *waqaf* yaitu huruf-huruf tertentu dalam al-Qur'an sebagai simbol atau lambang yang dijadikan petunjuk baik tidaknya berhenti pada suatu kalimat.

Kemampuan menerapkan tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an adalah suatu kesanggupan seseorang dalam menerapkan atau merealisasikan tanda *waqaf* sebagai hasil dari yang telah dipelajari untuk diterapkan ketika membaca al-Qur'an.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, definisi oprasional dan sistematika penulisan.

BAB II Telaah teori yang berisi deskripsi teoritik. Pada bab ini, teori akan dideskripsikan secara global dan dan terperinci.

BAB III Berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, populasi penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data serta analisis data.

BAB IV Berisi tentang hasil penelitian.

BAB V Berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang didapat dan disajikan dalam bab sebelumnya yaitu bab IV akan dibahas dan diuraikan lagi sehingga peneliti mendapatkan hasil dan kesimpulan.

BAB VI Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Kemampuan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:869) kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, bisa atau sanggup melakukan sesuatu, kemudian mendapat awalan ke dan akhiran an, sehingga menjadi kemampuan yang mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.

Hana (1978:111) kemampuan adalah kekuatan penggerak untuk bertindak yang dicapai oleh manusia melalui latihan atau lainnya. Menurut Wijaya mengutip pendapat Jhonson yang dimaksud kemampuan adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan (Wijaya, 1991:8). Sementara itu menurut Semiawan (1991:23) kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.

Kemampuan juga disebut sebagai bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang diperoleh sejak lahir, belajar dan dari pengalaman. (<http://triakurniaa.blogspot.com/2016/12/pengertiankemampuanmenurut-para-ahli> diakses pada hari Rabu 10 Juli 2019).

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kemampuan adalah suatu kesanggupan seseorang melakukan suatu hal atau suatu pekerjaan.

2. Pengertian Menerapkan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:1448) menerapkan adalah mengenakan atau mempraktekkan. Bloom dan Krathwol dikutip oleh Usman, bahwa penerapan adalah “kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan prinsip”(Usman, 2001:35). Sementara itu, menurut Syafruddin (2005:70) mengatakan “Penerapan bisa diartikan pelaksanaan atau implementasi”.

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan atau menerapkan adalah mempraktekkan atau melaksanakan apa yang telah diketahui dan dipelajari.

3. Waqaf

Menurut bahasa *waqaf* ialah *Al-Habsu* berarti menahan, menurut istilah yaitu memutuskan suara pada suatu kalimat dalam waktu tertentu, tidak begitu lama, kemudian mengambil nafas satu kali dengan niat untuk memulai kembali bacaan al-Qur'an (Wahyudi, 2007:237).

Adapun menurut Abdul Majid (2011:67) *waqaf* dari segi bahasa yaitu berasal dari bahasa arab, *waqafa yaqifu waqfan* dari kata

waqfan atau *waqf*. Jadi, menurut bahasa *waqaf* sama dengan stop atau berhenti setelah berjalan.

Maksud *waqaf* diatas adalah berhenti atau memutuskan suara dan bacaan pada akhir kata, akhir kalimat, atau akhir ayat, karena keterbatasan kekuatan panjang dan pendeknya nafas seseorang ataupun sengaja berhenti karena ada tanda *waqaf*. Dari pengertian ini jelas bahwa *waqaf* adalah mengehentikan suara dan bacaan diakhir kata, akhir kalimat, atau akhir ayat. *Waqaf* dapat juga diartikan sebagai jalan atau solusi ketika seseorang kehabisan nafas ketika membaca al-Qur'an dan karena sebab-sebab lain.

Secara umum *waqaf* dibagi menjadi empat bagian yaitu:

- a. *Idlthiaariy* artinya terpaksa, yaitu dilakukan oleh *qori'* (pembaca) karena kehabisan nafas, batuk, lupa dan sebagainya. Dalam hal ini *qori'* boleh berhenti pada perkataan manapun yang ia sukai dan ia wajib membaca lagi dari perkataan dimana ia berhenti.
- b. *Intidhaariy* artinya berhenti menunggu, yaitu *qori'* berhenti pada sebuah kata yang perlu untuk menghubungkan dengan kalimat lain pada bacaannya ketika ia menghimpun beberapa *qira'at* (bacaan) karena adanya perbedaan riwayat.
- c. *Ikhtibaariy* artinya berhenti diuji, yaitu ketika *qori'* diuji untuk menerangkan *al-Maqtu'* (kata terpotong) dan *al-Maushul* (kata bersambung). *Qori'* boleh berhenti karena hajat atau keperluan seperti ditanya oleh penguji atau sedang mengajar.

d. *Ikhtiyaariy* artinya berhenti yang dipilih, yaitu *waqaf* yang disengaja atau dituju/dipilih, bukan karena sebab-sebab yang telah lewat seperti pada *waqaf-waqaf* sebelumnya (Faisol, 2010:125).

Adapun yang disebut dengan tanda *waqaf* adalah huruf-huruf tertentu yang dijadikan petunjuk baik atau tidaknya berhenti pada suatu kata karena menyangkut konteks arti ayat tersebut, apakah artinya masih berkaitan dengan kalimat sebelumnya atau tidak, apakah sudah pada kalimat sempurna atau belum sempurna (dalam kalimat bahasa Indonesia sudah sampai titik atau koma), namun dalam mushaf al-Qur'an tidak ada tanda titik, koma, tanda seru, tanda tanya dan sebagainya akan tetapi terdapat banyak tanda *waqaf* sebagai rambu-rambu untuk mengatur pembaca dalam menghentikan suara bacaannya sehingga dari segi bunyi dan arti ayat-ayat al-Qur'an tidak terjadi kejanggalan-kejanggalan (Abdul Majid, 2011:68).

Dari pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan tanda *waqaf* adalah petunjuk berupa huruf-huruf tertentu yang memiliki arti dan makna masing-masing agar ketika seseorang membaca al-Qur'an dan mewaqafkan bacaannya, tidak terjadi kejanggalan baik dari segi bunyi terlebih lagi dari segi arti.

Berikut tanda-tanda *waqaf* menurut Wahyudi (2007:235) yakni

seperti pada tabel:

No.	Tanda <i>Waqaf</i>	Nama <i>Waqaf</i>	Keterangan
1.	مُ	وَقْفٌ لَّازِمٌ	Harus berhenti
2.	ط	وَقْفٌ مُّطْلَقٌ	Tempat yang sempurna untuk berhenti
3.	ج	وَقْفٌ جَائِزٌ	Boleh berhenti, boleh diteruskan
4.	ز	وَقْفٌ مُّجَوِّزٌ	Boleh berhenti namun lebih baik terus
5.	ص	وَقْفٌ مُّرَحِّصٌ	Tempat berhenti, sebagai keringanan bagi yang memerlukan
6.	قلى	أَلْوَقْفُ أَوْلَى	Berhenti lebih utama
7.	صلى	أَلْوَصْلُ أَوْلَى	Diteruskan lebih utama
8.	ق	قِيلَ عَلَيْهِ أَلْوَقْفُ	Boleh berhenti

9.	لا	عَدَمُ وَقْفٍ	Tidak boleh berhenti, jika berhenti harus diulang
10.	ء\ع	رُكُوعٌ	Tanda ruku' untuk akhir surah atau tanda ayat tertentu
11.	◌◌	مُعَانَقَةٌ	Boleh berhenti pada salah satu tanda ini, tetapi tidak boleh berhenti pada keduanya

Tanda *waqaf* ibarat “kompas” penentu arah kemana harus dituju dengan kata lain, tanda *waqaf* semacam “pelita” sehingga pembaca al-Qur’an dapat mengetahui maksud yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur’an (Fathoni, 2017:89). Setiap sampai pada tanda *waqaf* (berhenti), huruf terakhir dibaca sukun (mati) (Edwin, 2013:124).

Berikut beberapa contoh tanda *waqaf* dalam al-Qur’an:

- 1) *Waqaf lazim* م lebih utama berhenti. Artinya harus *waqaf* pada lafaz yang di belakangnya ada tanda (م), sebab jika diwashalkan dapat merubah maknanya. Seperti dalam surah *Al-An'am*/6 : 20.

الَّذِينَ آتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَاءَهُمْ ۗ الَّذِينَ خَسِرُوا

أَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ (الانعام/6: 20)

- 2) *Waqaf Mutlaq* ط tempat yang sempurna untuk berhenti. Seperti dalam surah *Yasin*/36:26.

قِيلَ أَذْخِلِ الْجَنَّةَ ط قَالَ يَلِيَتْ قَوْمِي يَعْلَمُونَ (يس /36: 26)

- 3) *Waqaf jaiz* ج boleh berhenti, boleh terus. Seperti dalam surah *Az-Zukhruf*/43 :35.

وَإِنْ كُنْ كُلُّ ذَلِكَ لَمَّا مَتَّعَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَالْآخِرَةُ عِنْدَ رَبِّكَ لِلْمُتَّقِينَ

(الزخرف/43: 35)

- 4) *Waqaf mujawwaz*; tanda *waqaf* yang artinya boleh berhenti. Artinya diperbolehkan *waqaf* namun lebih baik *washal* (terus). Seperti dalam surah *Ya Sin*/36 : 20.

وَجَاءَ مِنْ أَقْصَا الْمَدِينَةِ رَجُلٌ يَسْعَى ۚ قَالَ يُغْتَمَبُ الْيَوْمَ الْمُرْسَلِينَ

(يس /36: 20)

- 5) *Waqaf murakhash* ص tempat berhenti, sebagai keringanan bagi yang memerlukan. Seperti pada surah *Al-Mulk*/67: 26.

قُلْ إِنَّمَا أَعْلَمُ عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَإِنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُبِينٌ (الملك / 67: 26)

- 6) *Waqaf waqful aula* قلى boleh berhenti dan boleh diteruskan, namun berhenti lebih utama. Seperti dalam surah *Al-Maidah*/5: 38.

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّن

اللَّهِ فَلْيُؤْأَلِلْهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (المائدة/ 5 : 38)

- 7) *Waqaf washlul aula* صلى boleh berhenti dan boleh diteruskan, namun diteruskan lebih utama. Seperti dalam surah *Az-Zukhruf/43: 44*.

وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ ۖ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ (الزخرف/ 43 : 44)

- 8) *Waqaf qiila a'laihil waqaf* ق artinya boleh berhenti. Seperti dalam surah *Yasin/36:81*.

بَلَىٰ ۚ وَهُوَ الْخَلْقُ الْعَلِيمُ (يس / 36 : 81)

- 9) *Waqaf a'damu waqfi* لا tidak boleh berhenti, jika berhenti harus diulang. Seperti dalam surah *Al-An'am/6 : 51*.

وَأَنْذِرْ بِهِ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْ يُحْشَرُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ لَيْسَ لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ وَّلِيٌّ

وَلَا شَفِيعَ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ (الانعام/ 6 : 51)

- 10) *Waqaf ruku'* ء/ع tanda untuk akhir surah atau tanda untuk ayat tertentu. Seperti dalam surah *Ar-Rahman/55:78*

تَبْرَكَ أَسْمُ رَبِّكَ ذِي الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ۚ ۷۸ ء (الرحمن) 55 : 78

- 11) *Waqaf mu'naqah* boleh berhenti pada salah satu tanda ini, tetapi tidak boleh berhenti pada keduanya. Seperti dalam surah *Al-Baqarah/2 : 2*.

ذَلِكَ أَلِكْتَبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ (البقرة/ 2 : 2)

4. Dasar Hukum *Waqaf*

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَقَطَعُ قِرَاءَتَهُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ .

مَا لِكَ يَوْمَ الدِّينِ . رواه ابو داود

Artinya: Dari Ummu Salamah berkata: Rasulullah Saw memutuskan bacaannya satu ayat demi satu ayat, seperti *bismillahirrahmanirrahim*, *alhamdulillahirabbil 'alamin*, *arrahmaanirrahim* dan seterusnya (Wahyudi, 2007:192).

B. Konsep dan Pengukuran

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:707) kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, bisa atau sanggup melakukan sesuatu, kemudian mendapat awalan ke dan akhiran an, sehingga menjadi kemampua yang mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.

Maksud dari kemampuan mahasiswa menerapkan tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an pada tulisan ini adalah kemampuan mahasiswa mengenal nama-nama tanda *waqaf* dan menerapkannya ketika membaca al-Qur'an. Hal ini bisa dilihat dari indikator sebagai berikut:

- a. Pengenalan terhadap tanda *waqaf*

- 1) Dapat menyebutkan 8-11 (semua) nama-nama tanda *waqaf* kategori mampu diberi skor 3
- 2) Dapat menyebutkan 4-7 nama-nama tanda *waqaf* kategori cukup mampu diberi skor 2
- 3) Dapat menyebutkan 1-3 nama-nama tanda *waqaf* kategori kurang mampu diberi skor 1

b. Kemampuan menerapkan tanda-tanda *waqaf*.

- | 1) Dapat menerapkan tanda <i>waqaf lazim</i> | Skor |
|---|------|
| a) 4 contoh atau lebih kategori mampu | 3 |
| b) 2-3 contoh kategori cukup mampu | 2 |
| c) 1 contoh kategori kurang mampu | 1 |
| 2) Dapat menerapkan tanda <i>waqaf mutlaq</i> | |
| a) 4 contoh atau lebih kategori mampu | 3 |
| b) 2-3 contoh kategori cukup mampu | 2 |
| c) 1 contoh kategori kurang mampu | 1 |
| 3) Dapat menerapkan tanda <i>waqaf jaiz</i> | |
| a) 4 contoh atau lebih kategori mampu | 3 |
| b) 2-3 contoh kategori cukup mampu | 2 |
| c) 1 contoh kategori kurang mampu | 1 |

- | | |
|--|-------------|
| 4) Dapat menerapkan tanda <i>waqaf mujawwaz</i> | |
| a) 4 contoh atau lebih kategori mampu | 3 |
| | Skor |
| b) 2-3 contoh kategori cukup mampu | 2 |
| c) 1 contoh kategori kurang mampu | 1 |
| 5) Dapat menerapkan tanda <i>waqaf murakhhkhash</i> | |
| a) 4 contoh atau lebih kategori mampu | 3 |
| b) 2-3 contoh kategori cukup mampu | 2 |
| c) 1 contoh kategori kurang mampu | 1 |
| 6) Dapat menerapkan tanda <i>waqaf waqful aula</i> | |
| a) 4 contoh atau lebih kategori mampu | 3 |
| b) 2-3 contoh kategori cukup mampu | 2 |
| c) 1 contoh kategori kurang mampu | 1 |
| 7) Dapat menerapkan tanda <i>waqaf washlul aula</i> | |
| a) 4 contoh atau lebih kategori mampu | 3 |
| b) 2-3 contoh kategori cukup mampu | 2 |
| c) 1 contoh kategori kurang mampu | 1 |
| 8) Dapat menerakan tanda <i>waqaf qiila a'laihil waqaf</i> | |

- | | |
|---|------|
| a) 4 contoh atau lebih kategori mampu | 3 |
| b) 2-3 contoh kategori cukup mampu | 2 |
| | Skor |
| c) 1 contoh kategori kurang mampu | 1 |
| 9) Dapat menerapkan tanda <i>waqaf a'damu waqfi</i> atau
<i>laa waqfa fih</i> | |
| a) 4 contoh atau lebih kategori mampu | 3 |
| b) 2-3 contoh kategori cukup mampu | 2 |
| c) 1 contoh kategori kurang mampu | 1 |
| 10) Dapat menerapkan tanda <i>waqaf ruku'</i> untuk akhir
surah atau tanda ayat tertentu | |
| a) 4 contoh atau lebih kategori mampu | 3 |
| b) 2-3 contoh kategori cukup mampu | 2 |
| c) 1 contoh kategori kurang mampu | 1 |
| 11) Dapat menerapkan tanda <i>waqaf mu'anaqah</i> | |
| a) 4 contoh atau lebih kategori mampu | 3 |
| b) 2-3 contoh kategori cukup mampu | 2 |
| c) 1 contoh kategori kurang mampu | 1 |

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:8) metode penelitian kuantitatif diartikan yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Penelitian ini bermaksud untuk mendiskripsikan kemampuan menerapkan tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an bagi mahasiswa angkatan 2015 Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 (satu) bulan, yaitu dimulai dari tanggal 24 April sampai dengan 24 Mei 2019.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangka Raya, dengan pertimbangan:

- a. Mahasiswa angkatan 2015 Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya, masih ada yang kurang mengenal dan kurang mampu menerapkan tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an.

- b. Mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya kelak akan menjadi guru, sehingga harus dibekali pengetahuan dan kemampuan dalam membaca al-Qur'an.
- c. Penulis ingin mengetahui bagaimana kemampuan mahasiswa angkatan 2015 Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya dalam menerapkan tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Widodo, 2017:89) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam atau sosial (Anwar, 2011:67). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, wawancara dan dokumentasi.

D. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2015 yang berjumlah 56 orang. Terkait jumlah mahasiswa tersebut, maka semuanya dijadikan populasi dengan kata lain penelitian ini adalah penelitian populasi. Hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi, (2006:107) yang menyatakan jika responden kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes menurut Riyanto dalam Ahmad Tanzeh (2011:92) sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah tes tertulis dan tes lisan, adapun tesnya yaitu sebagai berikut:

a. Tes tertulis

- 1) Pengenalan mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 terhadap tanda-tanda *waqaf*.

b. Tes lisan

- 1) Kemampuan menerapkan tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an bagi mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Ibrahim, 2015:88).

Adapun data-data yang digali dengan menggunakan teknik ini adalah:

- a. Kendala mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 dalam mengenal tanda-tanda *waqaf*.

- b. Kendala mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 dalam menerapkan tanda-tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, dan dokumen resmi yang berisi catatan-catatan yang sifatnya formal. Moleong dalam (Ahmad Tanzeh, 2011: 92)

Teknik ini digunakan untuk menggali sejumlah data dari dokumen. Data yang dikumpulkan dengan teknik ini adalah:

- a. Data mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 FTIK IAIN Palangka Raya.
- b. Nilai BMQ (Bimbingan Membaca Al-Qur'an) mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 FTIK IAIN Palangka Raya.

F. Pengabsahan Data

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang diamati dan diteliti oleh peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya dan memang terjadi. Hal ini dilakukan peneliti untuk memelihara dan menjamin bahwa

data maupun informasi yang dikumpulkan benar-benar ada dan tanpa mengada-ada.

Untuk memperoleh data yang valid, peneliti membandingkan antara Teknik satu dengan Teknik yang lain. Cara ini biasa disebut dengan triangulasi sumber atau teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan.

G. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah Suprayogo dalam (Tanzeh, 2011:95).

Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian kombinasi yakni sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu memperhatikan, melihat dan memeriksa kembali data yang terkumpul guna mengantisipasi adanya kesalahan-kesalahan agar diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.
2. *Coding*, yaitu pemberian kode-kode tertentu menurut jenis dan bentuk data sehingga mempermudah dalam pengelolaan data.
3. *Tabulating*, yaitu memasukkan data yang telah diklasifikasikan ke dalam tabel sesuai dengan masalah yang telah diteliti dan teratur sehingga data menjadi lebih konkrit. Adapun rumus yang digunakan yakni sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

f = Frekuensi jawaban

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu (Anas, 2005:45).

4. *Analzing*, yaitu tahapan terakhir dalam pengolahan data yang membuat analisis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan sehingga diketahui hasil penelitian dengan jelas (Marzuki, 2000:81). Berikutnya setelah diketahui skor masing-masing dari indikator, maka dihitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus mean.

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor (nilai yang ada)

N = Banyaknya skor-skor itu sendiri

Setelah diketahui nilai rata-rata, langkah kemudian ditetapkan kemampuan menerapkan tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an bagi mahasiswa angkatan 2015 Prodi PAI FTIK IAIN Palangaka Raya dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Skor	Kriteria
2,514 – 3,00	Mampu
2,027 - 2,513	Cukup Mampu

1,54 – 2,026	Kurang Mampu
--------------	--------------

Skor kemampuan tersebut menurut Anas Sudijono didapat dengan menggunakan rumus interval:

$$R = \frac{H - L}{3}$$

Keterangan :

R = jarak interval

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya IAIN Palangka Raya

Sejarah berdirinya IAIN Palangka Raya dimulai dari Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya (swasta) menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Palangka Raya kemudian menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya.

Berdirinya Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya dilatarbelakangi antara upaya untuk memenuhi kebutuhan tenaga guru Pendidikan Agama Islam di Kalimantan Tengah, yang pada tahun 1972 diresmikanlah Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya oleh Rektor IAIN Antasari Banjarmasin yaitu H. M. Mastur Jahri, MA. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya pada tahun 1975 memperoleh status terdaftar dengan Surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam Depag RI Nomor: Kep/D.V218/1975 tanggal 13 November 1975.

Pada periode 1975-1980 Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya belum mengalami kemajuan yang berarti karena mahasiswa yang dapat menyelesaikan Program Studi Sarjana Muda hanya 6 (enam) orang. Dalam perkembangan selanjutnya Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya berupaya menggabungkan diri ke dalam Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (BKS-PTAIS) se Indonesia pada

tahun 1985 dan berdasarkan Surat BKS-PTAIS dengan Nomor: 008/104/0/BKS-PTAIS/1985 tanggal 19 Januari 1985 Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya diterima secara resmi menjadi anggota Kopertis IV Surabaya.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor: 9 tahun 1988 dan Keputusan Menteri Agama tahun 1988, sejak 9 Juli 1988 Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya menjadi Fakultas Tarbiyah Negeri yang merupakan bagian dari IAIN Antasari Banjarmasin.

Kemudian untuk lebih mengembangkan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam ini, berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997 serta Keputusan Menteri Agama RI Nomor 301 Tahun 1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya. Dengan perubahan status tersebut memberikan peluang kepada STAIN Palangka Raya untuk menerapkan manajemen sendiri, mengembangkan kelembagaan, Jurusan dan Program Studi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

2. Keadaan mahasiswa angkatan 2015 Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya

Tabel 1
Data Mahasiswa FTIK Prodi PAI IAIN Palangka Raya Angkatan 2015
Tahun 2019

No.	Nama	Nim	Jenis Kelamin	Prodi	Pendidikan Sebelumnya
1	Karlina Devi	1501111973	Perempuan	PAI	SMAN 1 Kumai
2	Untung	1501111974	Laki-laki	PAI	SMAN 1

	Almajid				Cempaga
3	Rahim Affiandi	1501111975	Laki-laki	PAI	MAN Sampit
4	Dahyani	1501111976	Perempuan	PAI	SMAN 3 Puruk Cahu
5	Muhammad Amrul	1501111978	Laki-laki	PAI	MA Al-Falah
6	Indah Ayu Anjani	1501111979	Perempuan	PAI	SMAN 1 Kota Besi
7	Imiy Agustina	1501111980	Perempuan	PAI	SMAN 1 Kota Besi
8	Noor Wey Lince	1501111981	Perempuan	PAI	MAN Pangkalanbun
9	Ninin Marnia	1501111982	Perempuan	PAI	MA Hidayatul Insan
10	Warliyadi	1501111983	Laki-laki	PAI	SMAN 4 Palangka Raya
11	Juliani Rahayu	1501111985	Perempuan	PAI	MAN Sampit
12	Yusuf Ramadhan	1501111986	Laki-laki	PAI	MAN Sampit
13	Nurul Salamah	1501111987	Perempuan	PAI	MAN Sampit
14	Rholik Enderwati	1501111988	Perempuan	PAI	MAN Sampit
15	Badrullah Bayhaqi	1501111989	Laki-laki	PAI	MAN Sampit

16	Muhammad Salahudin	1501111990	Laki-laki	PAI	SMAIT Al-Madaniyah Samuda
17	Isna Annisa	1501111991	Perempuan	PAI	Pondok Pesantren Darul Ilmi
18	Ghina Rodifah	1501111992	Perempuan	PAI	Pondok Pesantren Darul Ilmi
19	Jarkasi	1501111994	Laki-laki	PAI	MAN Kapuas
20	Rini	1501111995	Perempuan	PAI	MAN Kapuas
21	Abdul Aziz Aripai	1501111996	Laki-laki	PAI	MAN Barito Utara
22	Raudahtol Jannah	1501111997	Perempuan	PAI	MAN 1 Leuwiliang
23	Dany Atul Amelia	1501111998	Perempuan	PAI	SMKN 2 Mentaya Hulu Kotim
24	Choirun Nisa Dyah Saputri	1501111999	Perempuan	PAI	SMAN 6 Palangka Raya
25	Yullia	1501112000	Perempuan	PAI	MA Babussalam Kumai
26	Nunur Hisatil Wulandari	1501112001	Perempuan	PAI	SMAN 1 Danau Sembuluh
27	Amanda Tri Swari Hidayah	1501112002	Perempuan	PAI	MA Hidayatul Insan
28	Friska Mutiara Suci	1501112003	Perempuan	PAI	MA Ampah
29	Norhikmah	1501112007	Perempuan	PAI	SMA Muhamadiyah 1 Palangka Raya

30	Nurul Huda	1501112008	Perempuan	PAI	MA Hidayatul Insan
31	Hanafi	1501112009	Laki-laki	PAI	SMAN 4 Palangka Raya
32	Rano	1501112010	Laki-laki	PAI	SMAN 3 Sampit
33	Samsuni	1501112011	Laki-laki	PAI	SMAN 3 Sampit
34	Rizka Amalia Putri	1501112012	Perempuan	PAI	SMA 2 Palangka Raya
35	Dina Mahabbah Irsyad	1501112013	Perempuan	PAI	MAN 2 Martapura
36	Nor Aida	1501112015	Perempuan	PAI	SMKN 1 Katingan Hilir
37	Hevi Nuryani	1501112017	Perempuan	PAI	SMAN 2 Katingan Hilir
38	Maryanti	1501112019	Perempuan	PAI	SMK Karsa Mulya
39	Trianoor Handayani	1501112021	Perempuan	PAI	SMKN 3 Palangka Raya
40	Muhammad Sahrullah	1501112022	Laki-laki	PAI	SMA 2 Sumber Barito Murung Raya
41	Siti Nurjanah	1501112023	Perempuan	PAI	SMAN 1 Smatu Jaya
42	Wisno Saputra	1501112025	Laki-laki	PAI	MA Ash-Shalihin Katingan Tengah
43	Tsalaatsa Nurjannah	1501112027	Perempuan	PAI	SMA Muhamadiyah 1 Palangka Raya
44	Irma Yanti	1501112028	Perempuan	PAI	SMA

					Muhamadiyah 1 Palangka Raya
45	Muhammad Zaini	1501112031	Laki-laki	PAI	MA Al-Falah
46	Ansari	1501112033	Laki-laki	PAI	SMKN 7 Palangka Raya
47	Akhmad Pahrizal	1501112034	Laki-laki	PAI	Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin
48	Noor Mentari	1501112037	Perempuan	PAI	MA Darul Ulum
49	Belia Rahma Safitri	1501112038	Perempuan	PAI	SMAN 1 Tewang Sangalang Garing
50	Muhammad Syamsudin	1501112039	Laki-laki	PAI	SMK Karsa Mulya
51	Desy Mahdianti	1501112041	Perempuan	PAI	MAN Model
52	Khoriah	1501112042	Perempuan	PAI	MAN 1 Bulik Kab. Lamandau
53	Nandi Setiawan	1501112043	Laki-laki	PAI	SMA 1 Muhammadiyah Palangka Raya
54	Rabiyatul Adawiyah	1501112044	Perempuan	PAI	SMAIT Al-Madaniyah Samuda
55	Noor Hayati	1501112045	Perempuan	PAI	MA Darul Ulum
56	Ummu Mawaddah	1621112131	Perempuan	PAI	Islamic Teacher Training Collage Gontor

Sumber data: Up Mikwa Kasubbag Tahun 2019

Berdasarkan data di atas mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 yang mengikuti tes mengenal dan menerapkan tanda-tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an berjumlah 56 orang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 37 orang perempuan.

Data hasil penelitian yang penulis sajikan pada bab ini merupakan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik penggalian data yang sudah ditetapkan yaitu tes, wawancara dan dokumentasi. Bagian tes yang terbagi menjadi dua yaitu tes lisan dan tes tertulis, pada bagian tes lisan mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 diminta untuk membacakan beberapa surah dalam al-Qur'an yang terdapat tanda-tanda *waqaf*. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan mahasiswa tersebut dalam menerapkan tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an. Berikutnya pada tes tertulis mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan terkait dengan tanda *waqaf* dalam al-Qur'an seperti nama tanda *waqaf* dan cara menerapkannya. Setelah tes lisan dan tes tertulis dilaksanakan, penulis melakukan wawancara terkait kendala dalam mengenal dan menerapkan tanda-tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an. Terakhir dokumentasi yaitu penulis melampirkan data seperti data mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 FTIK IAIN Palangka Raya serta nilai BMQ (Bimbingan Membaca Al-Qur'an) mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 FTIK IAIN Palangka Raya.

Adapun hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian berupa angka-angka hasil tes lisan dan tes tertulis yang merupakan kategori

tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengenal tanda-tanda *waqaf* dan menerapkannya ketika membaca al-Qur'an yang kemudian diklasifikasikan dalam bentuk tabel serta diagram disertai dengan beberapa keterangan.

Selain disajikan dalam bentuk uraian berupa angka-angka, data yang diperoleh dari hasil penelitian ini juga disajikan dalam bentuk uraian kalimat yang merupakan hasil dari wawancara guna mendeskripsikan hasil penelitian yang didapat.

Berikut akan dikemukakan data terkait hasil penelitian tentang kemampuan menerapkan tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an bagi mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015.

1. Pengetahuan mahasiswa angkatan 2015 Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya dalam mengenal tanda-tanda dalam al-Qur'an.

Adapun yang menjadi ketentuan dalam mengenal tanda-tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an yaitu dapat menyebutkan 8-11 (semua) nama-nama tanda *waqaf* kategori mampu diberi skor 3, dapat menyebutkan 4-7 nama-nama tanda *waqaf* kategori cukup mampu diberi skor 2, dapat menyebutkan 1-3 nama-nama tanda *waqaf* kategori kurang mampu diberi skor 1 seperti pada tabel berikut.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN
Palangka Raya Angkatan 2015 Dalam Mengenal Tanda-Tanda *Waqaf*
Ketika Membaca Al-Qur'an

No.	Indikator	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Dapat menyebutkan 8-11 (semua) nama-nama tanda <i>waqaf</i> kategori mampu diberi skor 3	Mampu	5	9%
2	Dapat menyebutkan 4-7 nama-nama tanda <i>waqaf</i> kategori cukup mampu diberi skor 2	Cukup Mampu	14	25%
3	Dapat menyebutkan 1-3 nama-nama tanda <i>waqaf</i> kategori kurang mampu diberi skor 1	Kurang Mampu	37	66%
Jumlah			56	100%

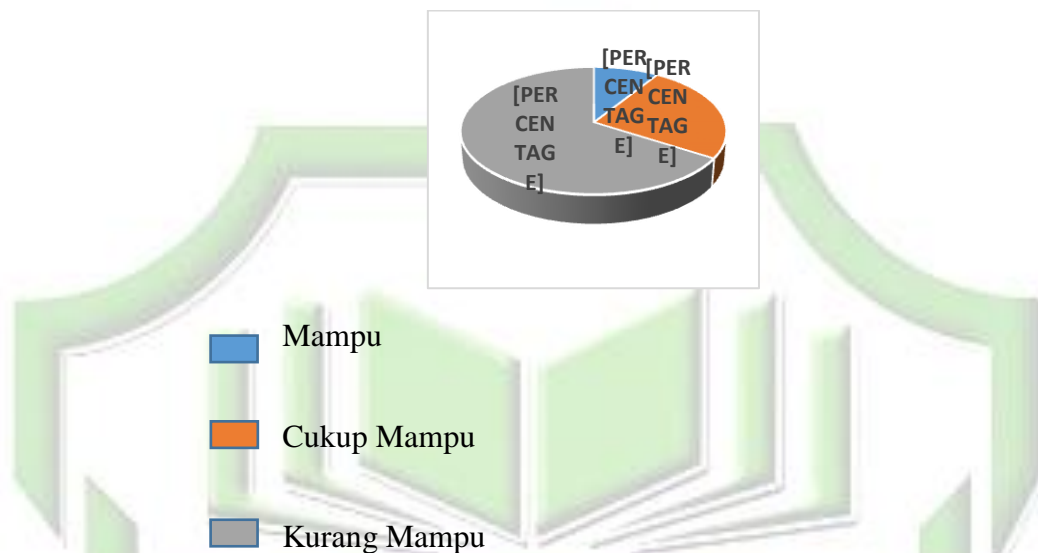
Sumber data: Tes tertulis

Berdasarkan presentase di atas, dapat diketahui kemampuan pengetahuan mahasiswa angkatan 2015 Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya dalam mengenal tanda-tanda *waqaf* dalam al-Qur'an yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 5 orang atau sama dengan 9%, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 14 orang atau sama dengan 25%, yang termasuk kategori kurang mampu dan

mendapatkan skor 1 ada 37 orang atau sama dengan 66%. Seperti pada gambar diagram berikut:

Diagram 1

Pengetahuan Mahasiswa Angkatan 2015 Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya Dalam Mengenal Tanda-Tanda *Waqaf* Ketika Membaca Al-Qur'an



Berdasarkan tabel dan diagram diatas diketahui bahwa sebagian besar kemampuan mahasiswa angkatan 2015 Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya dalam mengenal tanda-tanda dalam al-Qur'an berada pada kategori kurang mampu. Adapun yang menjadi kendala dalam mengenal tanda-tanda *waqaf* tersebut adalah belum mendalami terkait tanda-tanda *waqaf* misalnya hanya mempelajari sekilas atau ketika mempelajari *waqaf* hanya mempelajari cara menerapkannya saja sementara nama-nama tanda *waqaf* kurang diperhatikan, selain itu, waktu mempelajari *waqaf* yang sudah lama bahkan ada yang mempelajarinya ketika SD. Di samping itu, latar belakang pendidikan juga cukup mempengaruhi contohnya ada yang

berasal dari pendidikan agama seperti Madrasah atau Pondok Pesantren baik pada tingkat MI, MTS atau MA, adapula yang berasal dari pendidikan umum seperti SD, SMP, SMA atau SMK. Namun yang menjadi kendala utama dalam mengenal tanda-tanda *waqaf* adalah kurangnya mendalami terkait nama-nama *waqaf* dikarenakan hanya mempelajari cara menerapkannya saja.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 yang termasuk dalam kategori kurang mampu berinisial IA, diketahui bahwa kendala dalam mengenal tanda-tanda *waqaf* dalam al-Qur'an yaitu dikarenakan hanya mempelajari cara menerapkannya saja. IA mengatakan:

“Kendalanya adalah ketika belajar *waqaf* yang diajarkan hanya cara menerapkannya saja sementara nama-nama tanda *waqaf* belum diajarkan” (Wawancara dengan IA, Senin, 13 Mei 2019).

Adapun wawancara penulis dengan mahasiswa yang termasuk dalam kategori cukup mampu berinisial DA, menjelaskan bahwa:

“Kendalanya dalam mengenal tanda-tanda *waqaf* dalam al-Qur'an karena belum mempelajari semua tanda *waqaf*, yang dipelajari hanya tanda *waqaf* yang umum atau yang sering muncul saja, selain itu juga kendalanya dikarenakan jarang diajarkan tentang *waqaf* dan pada waktu yang sudah lama yaitu saat kuliah program BMQ (bimbingan membaca al-Qur'an) pada semester 1 (satu) dan 2 (dua)” (Wawancara dengan DA, Sabtu, 27 April 2019).

Selanjutnya, mahasiswa yang berinisial KH yang juga termasuk dalam kategori cukup mampu menjelaskan kendala yang dihadapi dalam mengenal tanda-tanda *waqaf* adalah:

“Lupa namanya (tanda *waqaf*) namun masih bisa menerapkannya ketika membaca al-Qur'an. Hal ini dikarenakan lama tidak mempelajari *waqaf*

yaitu ketika SD dan yang dipelajari hanya tanda *waqaf* umum atau yang sering muncul” (Wawancara dengan KH, Minggu, 28 April 2019).

KH menjelaskan terkait nama-nama tanda *waqaf* kurang mengetahui namun masih bisa menerapkannya dikarenakan mempelajari *waqaf* diwaktu yang sudah lama. Selain dengan DA dan KH, penulis melakukan wawancara dengan RA yang juga termasuk dalam kategori cukup mampu.

RA menjelaskan:

“Mempelajari *waqaf* secara khusus belum pernah, hanya sekilas. Terkait nama-nama tanda *waqaf* kurang mengetahui, tetapi menerapkannya masih bisa” (Wawancara dengan RA, Minggu, 28 April 2019).

RA menjelaskan kendala yang dialami dalam mengenal nama-nama tanda *waqaf* adalah belum mempelajari secara khusus tentang tanda-tanda *waqaf* terutama nama-nama tanda *waqaf* tersebut.

Beberapa wawancara di atas merupakan sebagian dari wawancara yang penulis lakukan dengan mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 terkait pengenalan terhadap tanda-tanda *waqaf*, serta kendalanya sehingga terbagi menjadi beberapa kategori seperti kategori mampu, cukup mampu dan kurang mampu.

2. Kemampuan mahasiswa angkatan 2015 Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya dalam menerapkan tanda-tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an.

Adapun ketentuan terhadap kemampuan menerapkan tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an bagi mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2015 yaitu dapat menerapkan tanda *waqaf* 4 contoh atau lebih kategori mampu dengan skor 3, dapat menerapkan 2-3 contoh kategori cukup mampu dengan skor 2, dapat menerapkan 1 contoh

kategori kurang mampu dengan skor 1 seperti pada tabel kemampuan menerapkan tanda *waqaf lazim* berikut ini.

Tabel 3
Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf Lazim* (ρ)

No	Nama/Inisial	Nilai	Kategori
1	2	3	4
1.	KD	3	Mampu
2.	UA	3	Mampu
3.	RA	3	Mampu
4.	D	3	Mampu
5.	MA	3	Mampu
6.	IA	3	Mampu
7.	IA	3	Mampu
8.	NW	3	Mampu
9.	NM	1	Kurang Mampu
10.	W	3	Mampu
11.	JR	3	Mampu
12.	YR	3	Mampu
13.	NS	3	Mampu
14.	RE	3	Mampu
15.	BB	3	Mampu
16.	MS	1	Kurang Mampu
17.	IA	3	Mampu
18.	GR	3	Mampu

1	2	3	4
19.	J	3	Mampu
20.	R	3	Mampu
21.	AA	1	Kurang Mampu
22.	RJ	3	Mampu
23.	DA	1	Kurang Mampu
24.	CN	3	Mampu
25.	Y	3	Mampu
26.	NH	3	Mampu
27.	AT	3	Mampu
28.	FM	3	Mampu
29.	N	3	Mampu
30.	NH	3	Mampu
31.	H	3	Mampu
32.	R	3	Mampu
33.	S	1	Kurang Mampu
34.	RA	3	Mampu
35.	DM	3	Mampu
36.	NA	3	Mampu
37.	HN	3	Mampu
38.	M	3	Mampu
39.	TH	3	Mampu
40.	MS	3	Mampu
41.	SN	3	Mampu
42.	WS	3	Mampu
43.	TN	3	Mampu

1	2	3	4
44.	IY	3	Mampu
45.	MZ	3	Mampu
46.	A	3	Mampu
47.	AP	3	Mampu
48.	NM	3	Mampu
49.	BR	3	Mampu
50.	MS	3	Mampu
51.	DM	3	Mampu
52.	KH	3	Mampu
53.	NS	3	Mampu
54.	RA	3	Mampu
55.	NH	3	Mampu
56.	UM	3	Mampu

Sumber data: Tes lisan

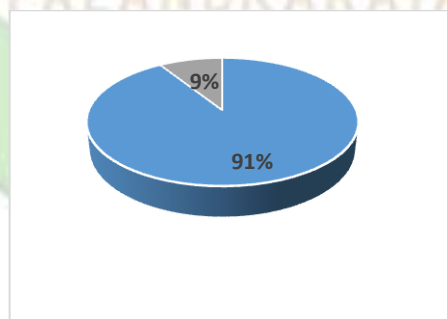
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 dalam menerapkan tanda *waqaf lazim* dari 56 orang, terdapat 51 orang mahasiswa kategori mampu sementara yang termasuk dalam kategori cukup mampu 0 atau tidak ada, serta 5 orang mahasiswa masuk ke dalam kategori kurang mampu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf Lazim* (ρ)

No.	Kategori	Nilai	F	Presentase
1.	Mampu	3	51	91
2.	Cukup Mampu	2	0	0
3.	Kurang Mampu	1	5	9
	Jumlah		56	100

Berdasarkan presentase di atas terkait kemampuan menerapkan tanda *waqaf lazim* dengan nilai 3 termasuk kategori mampu ada 91%, sementara dengan nilai 2 termasuk kategori cukup mampu 0% dan dengan nilai 1 termasuk kategori kurang mampu ada 9%. Seperti pada gambar diagram berikut:

Diagram 2
Kemampuan Menerapkan tanda *Waqaf Lazim* (ρ)



- Mampu
- Cukup Mampu

■ Kurang Mampu

Berdasarkan hasil tes lisan menerapkan tanda *waqaf lazim* yang dapat dilihat pada tabel dan diagram di atas, diketahui bahwa rata-rata mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 dikatakan mampu dalam menerapkan tanda *waqaf lazim* walaupun masih ada beberapa mahasiswa yang sedikit mengalami kesulitan dan termasuk ke dalam kategori kurang mampu.

Hal ini dikarenakan kendala waktu mempelajari *waqaf* yang sudah lama yakni ketika SMP bahkan ada yang ketika SD, selain itu ada juga yang karena jarang menerapkan serta kurang mendalami terkait tanda-tanda *waqaf*.

Adapun ketentuan terhadap kemampuan menerapkan tanda *waqaf mutlaq* yaitu dapat menerapkan tanda *waqaf* 4 contoh atau lebih kategori mampu dengan skor 3, dapat menerapkan 2-3 contoh kategori cukup mampu dengan skor 2, dapat menerapkan 1 contoh kategori kurang mampu dengan skor 1 seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 5
Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf Mutlaq* (ط)

No	Nama/Inisial	Nilai	Kategori
1	2	3	4
1.	KD	3	Mampu
2.	UA	3	Mampu

3.	RA	3	Mampu
4.	D	1	Kurang Mampu
5.	MA	3	Mampu
6.	IA	1	Kurang Mampu
7.	IA	3	Mampu
8.	NW	1	Kurang Mampu
9.	NM	1	Kurang Mampu
10.	W	3	Mampu
11.	JR	3	Mampu
12.	YR	3	Mampu
13.	NS	3	Mampu
14.	RE	3	Mampu
15.	BB	3	Mampu
16.	MS	3	Mampu
17.	IA	3	Mampu
18.	GR	3	Mampu
19.	J	1	Kurang Mampu
20.	R	3	Mampu
21.	AA	3	Mampu
22.	RJ	3	Mampu
23.	DA	3	Mampu
24.	CN	3	Mampu
25.	Y	3	Mampu
26.	NH	3	Mampu
27.	AT	3	Mampu
28.	FM	1	Kurang Mampu

1	2	3	4
29.	N	3	Mampu
30.	NH	3	Mampu
31.	H	3	Mampu
32.	R	3	Mampu
33.	S	3	Mampu
34.	RA	3	Mampu
35.	DM	3	Mampu
36.	NA	3	Mampu
37.	HN	3	Mampu
38.	M	3	Mampu
39.	TH	3	Mampu
40.	MS	3	Mampu
41.	SN	3	Mampu
42.	WS	1	Kurang Mampu
43.	TN	3	Mampu
44.	IY	3	Mampu
45.	MZ	3	Mampu
46.	A	2	Cukup Mampu
47.	AP	3	Mampu
48.	NM	3	Mampu
49.	BR	3	Mampu
50.	MS	1	Kurang Mampu
51.	DM	3	Mampu
52.	KH	2	Cukup Mampu
53.	NS	3	Mampu

1	2	3	4
54.	RA	1	Kurang Mampu
55.	NH	3	Mampu
56.	UM	3	Mampu

Sumber data: Tes lisan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 dalam menerapkan tanda *waqaf mutlaq* dari 56 orang, terdapat 45 orang mahasiswa kategori mampu, 2 orang mahasiswa kategori cukup mampu dan 9 orang mahasiswa termasuk dalam kategori kurang mampu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6

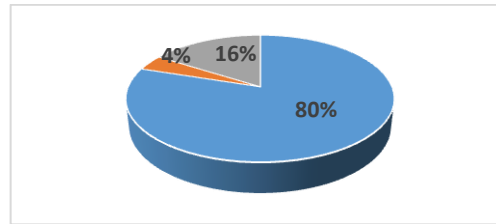
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf Mutlaq* (ط)

No.	Kategori	Nilai	F	Presentase
1.	Mampu	3	45	80
2.	Cukup Mampu	2	2	4
3.	Kurang Mampu	1	9	16
	Jumlah		56	100

Berdasarkan presentase di atas terkait kemampuan menerapkan tanda *waqaf mutlaq* dengan nilai 3 termasuk kategori mampu ada 80%, sementara dengan nilai 2 kategori cukup mampu 4% dan dengan nilai 1 kategori kurang mampu ada 16%. Seperti pada gambar diagram berikut:

Diagram 3

Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf Mutlaq* (ط)



- Mampu
- Cukup Mampu
- Kurang Mampu

Berdasarkan hasil tes lisan menerapkan tanda *waqaf mutlaq* diketahui bahwa ada beberapa mahasiswa yang mengalami sedikit kesulitan dan terdapat beberapa mahasiswa yang termasuk dalam kategori kurang mampu.

Hal ini disebabkan karena jarang menerapkan tanda *waqaf* terlebih lagi tanda *waqaf* yang jarang muncul dalam al-Qur'an disamping itu kurangnya mendalami tanda *waqaf* serta ada juga yang hanya mempelajari *waqaf* yang umum atau yang sering muncul saja.

Adapun ketentuan terhadap kemampuan menerapkan tanda *waqaf jaiiz* yaitu dapat menerapkan tanda *waqaf* 4 contoh atau lebih kategori mampu dengan skor 3, dapat menerapkan 2-3 contoh kategori cukup mampu dengan skor 2, dapat menerapkan 1 contoh kategori kurang mampu dengan skor 1 seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 7**Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf Jaiz* (ح)**

No	Nama/Inisial	Nilai	Kategori
1	2	3	4
1.	KD	3	Mampu
2.	UA	3	Mampu
3.	RA	3	Mampu
4.	D	3	Mampu
5.	MA	3	Mampu
6.	IA	1	Kurang Mampu
7.	IA	3	Mampu
8.	NW	1	Kurang Mampu
9.	NM	3	Mampu
10.	W	3	Mampu
11.	JR	3	Mampu
12.	YR	3	Mampu
13.	NS	3	Mampu
14.	RE	2	Cukup Mampu
15.	BB	3	Mampu
16.	MS	3	Mampu
17.	IA	3	Mampu
18.	GR	3	Mampu
19.	J	2	Cukup Mampu
20.	R	3	Mampu
21.	AA	3	Mampu

1	2	3	4
22.	RJ	1	Kurang Mampu
23.	DA	3	Mampu
24.	CN	3	Mampu
25.	Y	1	Kurang Mampu
26.	NH	3	Mampu
27.	AT	3	Mampu
28.	FM	1	Kurang Mampu
29.	N	3	Mampu
30.	NH	3	Mampu
31.	H	3	Mampu
32.	R	3	Mampu
33.	S	3	Mampu
34.	RA	2	Cukup Mampu
35.	DM	3	Mampu
36.	NA	1	Kurang Mampu
37.	HN	3	Mampu
38.	M	1	Kurang Mampu
39.	TH	3	Mampu
40.	MS	1	Kurang Mampu
41.	SN	3	Mampu
42.	WS	3	Mampu
43.	TN	3	Mampu
44.	IY	1	Kurang Mampu
45.	MZ	3	Mampu
46.	A	3	Mampu

1	2	3	4
47.	AP	3	Mampu
48.	NM	3	Mampu
49.	BR	1	Kurang Mampu
50.	MS	1	Kurang Mampu
51.	DM	1	Kurang Mampu
52.	KH	3	Mampu
53.	NS	1	Kurang Mampu
54.	RA	3	Mampu
55.	NH	3	Mampu
56.	UM	3	Mampu

Sumber data: Tes lisan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 dalam menerapkan tanda *waqaf jaiz* dari 56 orang, terdapat 40 orang mahasiswa kategori mampu, 3 orang mahasiswa kategori cukup mampu dan 13 orang mahasiswa termasuk dalam kategori kurang mampu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8

Distribusi Frekuensi Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf Jaiz* (٢)

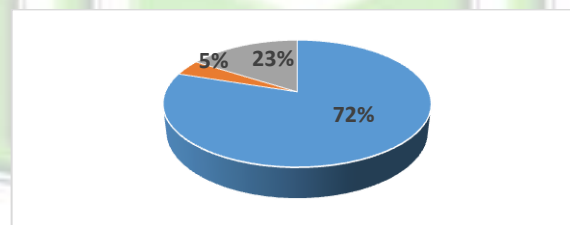
No.	Kategori	Nilai	F	Presentase
1.	Mampu	3	40	72
2.	Cukup Mampu	2	3	5
3.	Kurang Mampu	1	13	23

	Jumlah		56	100
--	--------	--	----	-----

Berdasarkan presentase di atas terkait kemampuan menerapkan tanda *waqaf jaiz* dengan nilai 3 termasuk kategori mampu ada 72%, sementara dengan nilai 2 termasuk kategori cukup mampu 5% dan dengan nilai 1 termasuk kategori kurang mampu ada 23%. Seperti pada gambar diagram berikut:

Diagram 4

Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf Jaiz* (ج)



- Mampu
- Cukup Mampu
- Kurang Mampu

Berdasarkan hasil tes lisan menerapkan tanda *waqaf jaiz* diketahui ada beberapa mahasiswa yang termasuk dalam kategori cukup mampu dan ada beberapa mahasiswa yang masuk dalam kategori kurang mampu.

Hal ini dikarenakan mahasiswa lebih terfokus kepada tajwidnya dan kurang memperhatikan tanda *waqaf*, selain itu ketika membaca al-Qur'an

yang diingat dan diterapkan hanya tanda *waqaf* yang sering muncul saja, ada juga karena jarang menerapkan, kurang memahami tanda *waqaf* serta terkendala dengan waktu yang sudah lama tidak belajar *waqaf* yaitu ketika di TPA.

Adapun ketentuan kemampuan menerapkan tanda *waqaf mujawwaz* yaitu dapat menerapkan tanda *waqaf* 4 contoh atau lebih kategori mampu dengan skor 3, dapat menerapkan 2-3 contoh kategori cukup mampu dengan skor 2, dapat menerapkan 1 contoh kategori kurang mampu dengan skor 1 seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 9
Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf Mujawwaz* (j)

No	Nama/Inisial	Nilai	Kategori
1	2	3	4
1.	KD	3	Mampu
2.	UA	1	Kurang Mampu
3.	RA	1	Kurang Mampu
4.	D	3	Mampu
5.	MA	2	Cukup Mampu
6.	IA	1	Kurang Mampu
7.	IA	1	Kurang Mampu
8.	NW	3	Mampu
9.	NM	3	Mampu
10.	W	3	Mampu

1	2	3	4
11.	JR	3	Mampu
12.	YR	3	Mampu
13.	NS	3	Mampu
14.	RE	3	Mampu
15.	BB	3	Mampu
16.	MS	3	Mampu
17.	IA	2	Cukup Mampu
18.	GR	3	Mampu
19.	J	3	Mampu
20.	R	3	Mampu
21.	AA	3	Mampu
22.	RJ	2	Cukup Mampu
23.	DA	3	Mampu
24.	CN	2	Cukup Mampu
25.	Y	1	Kurang Mampu
26.	NH	3	Mampu
27.	AT	1	Kurang Mampu
28.	FM	1	Kurang Mampu
29.	N	2	Cukup Mampu
30.	NH	1	Kurang Mampu
31.	H	3	Mampu
32.	R	3	Mampu
33.	S	1	Kurang Mampu
34.	RA	2	Cukup Mampu
35.	DM	3	Mampu

1	2	3	4
36.	NA	1	Kurang Mampu
38.	M	1	Kurang Mampu
39.	TH	2	Cukup Mampu
40.	MS	3	Mampu
41.	SN	1	Kurang Mampu
42.	WS	1	Kurang Mampu
43.	TN	3	Mampu
44.	IY	1	Kurang Mampu
45.	MZ	1	Kurang Mampu
46.	A	1	Kurang Mampu
47.	AP	3	Mampu
48.	NM	3	Mampu
49.	BR	1	Kurang Mampu
50.	MS	3	Mampu
51.	DM	1	Kurang Mampu
52.	KH	3	Mampu
53.	NS	1	Kurang Mampu
54.	RA	3	Mampu
55.	NH	2	Cukup Mampu
56.	UM	2	Cukup Mampu

Sumber data: Tes lisan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 dalam menerapkan tanda *waqaf mujawwaz* dari 56 orang, terdapat 27 orang mahasiswa kategori mampu, 10 orang mahasiswa

kategori cukup mampu dan 19 orang mahasiswa termasuk dalam kategori kurang mampu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

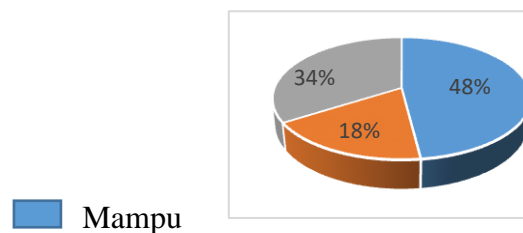
Tabel 10
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf Mujawwaz*

(j)

No.	Kategori	Nilai	F	Presentase
1.	Mampu	3	27	48
2.	Cukup Mampu	2	10	18
3.	Kurang Mampu	1	19	34
	Jumlah		56	100

Berdasarkan presentase di atas terkait kemampuan menerapkan tanda *waqaf mujawwaz* dengan nilai 3 termasuk kategori mampu ada 48%, sementara dengan nilai 2 termasuk kategori cukup mampu 18% dan dengan nilai 1 termasuk kategori kurang mampu ada 34%. Seperti pada gambar diagram berikut:

Diagram 5
Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf Mujawwaz* (j)



 Cukup Mampu

 Kurang Mampu

Berdasarkan hasil tes lisan menerapkan tanda *waqaf mujawwaz* diketahui bahwa ada beberapa mahasiswa yang masuk dalam kategori cukup mampu dan ada beberapa mahasiswa yang termasuk dalam kategori kurang mampu.

Hal ini dikarenakan sulit membedakan antara tanda *waqaf* yang satu dengan tanda *waqaf* yang lain, kurangnya mendalami tentang *waqaf* serta jarang menerapkan dan hanya menerapkan tanda *waqaf* yang umum atau yang sering muncul, disamping itu juga dikarenakan kurang memahami *waqaf* dan belajar *waqaf* hanya sekedarnya saja serta lebih terfokus ke tajwid.

Adapun ketentuan kemampuan menerapkan tanda *waqaf murakhkhas* yaitu dapat menerapkan tanda *waqaf* 4 contoh atau lebih kategori mampu dengan skor 3, dapat menerapkan 2-3 contoh kategori cukup mampu dengan skor 2, dapat menerapkan 1 contoh kategori kurang mampu dengan skor 1 seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 11

Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf Murakkhas* (ص)

No	Nama/Inisial	Nilai	Kategori
1	2	3	4
1.	KD	3	Mampu
2.	UA	1	Kurang Mampu
3.	RA	1	Kurang Mampu
4.	D	3	Mampu
5.	MA	3	Mampu
6.	IA	1	Kurang Mampu
7.	IA	3	Mampu
8.	NW	3	Mampu
9.	NM	1	Kurang Mampu
10.	W	1	Kurang Mampu
11.	JR	3	Mampu
12.	YR	1	Kurang Mampu
13.	NS	3	Mampu
14.	RE	3	Mampu
15.	BB	3	Mampu
16.	MS	3	Mampu
17.	IA	3	Mampu
18.	GR	1	Kurang Mampu
19.	J	1	Kurang Mampu

20.	R	3	Mampu
21.	AA	3	Mampu
22.	RJ	1	Kurang Mampu
23.	DA	3	Mampu
24.	CN	2	Cukup Mampu
25.	Y	3	Mampu
26.	NH	1	Kurang Mampu
27.	AT	3	Mampu
28.	FM	3	Mampu
29.	N	1	Kurang Mampu
30.	NH	1	Kurang Mampu
31.	H	1	Kurang Mampu
32.	R	3	Mampu
33.	S	3	Mampu
34.	RA	3	Mampu
35.	DM	3	Mampu
36.	NA	3	Mampu
37.	HN	3	Mampu
38.	M	1	Kurang Mampu
39.	TH	1	Kurang Mampu
40.	MS	1	Kurang Mampu
41.	SN	1	Kurang Mampu
42.	WS	1	Kurang Mampu
43.	TN	3	Mampu
44.	IY	1	Kurang Mampu
45.	MZ	1	Kurang Mampu

1	2	3	4
46.	A	3	Mampu
47.	AP	3	Mampu
48.	NM	2	Cukup Mampu
49.	BR	3	Mampu
50.	MS	3	Mampu
51.	DM	3	Mampu
52.	KH	3	Mampu
53.	NS	1	Kurang Mampu
54.	RA	1	Kurang Mampu
55.	NH	3	Mampu
56.	UM	3	Mampu

Sumber data: Tes lisan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 dalam menerapkan tanda *waqaf murakhkhas* dari 56 orang, terdapat 32 orang mahasiswa kategori mampu, 2 orang mahasiswa kategori cukup mampu dan 22 orang mahasiswa termasuk dalam kategori kurang mampu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12

Distribusi Frekuensi Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf Murakhkhas* (ص)

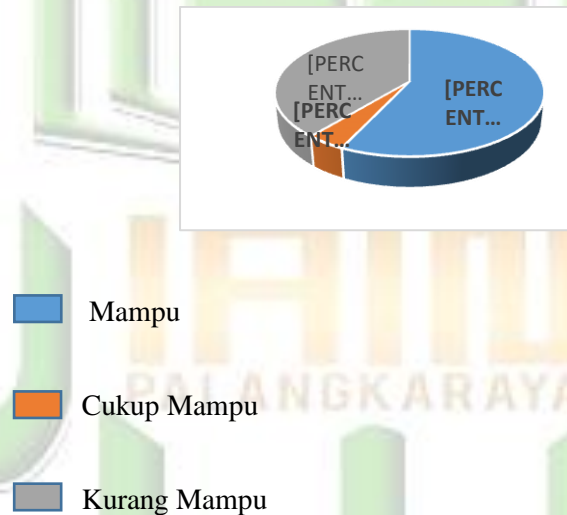
No.	Kategori	Nilai	F	Presentase
1.	Mampu	3	32	57
2.	Cukup Mampu	2	2	4

3.	Kurang Mampu	1	22	39
	Jumlah		56	100

Berdasarkan presentase di atas terkait kemampuan menerapkan tanda *waqaf murakhhkas* dengan nilai 3 termasuk kategori mampu ada 57%, sementara dengan nilai 2 termasuk kategori cukup mampu 4% dan nilai 1 termasuk kategori kurang mampu ada 39%. Seperti pada gambar diagram berikut:

Diagram 6

Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf Murakhhkas* (ص)



Berdasarkan hasil tes lisan menerapkan tanda *waqaf murakhhkas* diketahui bahwa ada beberapa mahasiswa yang termasuk dalam kategori cukup mampu dan ada beberapa mahasiswa yang termasuk dalam kategori kurang mampu.

Kendalanya yaitu dikarenakan kurang mempelajari *waqaf* secara mendalam atau hanya sekedarnya saja sehingga ada beberapa tanda *waqaf* yang belum diketahui baik nama maupun cara menerapkannya, selain itu karena jarang memperhatikan *waqaf* dan lebih terfokus ke makharijul huruf serta tajwid.

Adapun ketentuan terhadap kemampuan menerapkan tanda *waqaf al-waqfu aula* yaitu dapat menerapkan tanda *waqaf* 4 contoh atau lebih kategori mampu dengan skor 3, dapat menerapkan 2-3 contoh kategori cukup mampu dengan skor 2, dapat menerapkan 1 contoh kategori kurang mampu dengan skor 1 seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 13
Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf Al-Waqfu Aula* (قلى)

No	Nama/Inisial	Nilai	Kategori
1	2	3	4
1.	KD	3	Mampu
2.	UA	3	Mampu
3.	RA	3	Mampu
4.	D	3	Mampu
5.	MA	3	Mampu
6.	IA	3	Mampu
7.	IA	3	Mampu
8.	NW	1	Kurang Mampu

1	2	3	4
9.	NM	3	Mampu
10.	W	3	Mampu
11.	JR	3	Mampu
12.	YR	3	Mampu
13.	NS	3	Mampu
14.	RE	3	Mampu
15.	BB	3	Mampu
16.	MS	2	Cukup Mampu
17.	IA	3	Mampu
18.	GR	3	Mampu
19.	J	3	Mampu
20.	R	3	Mampu
21.	AA	3	Mampu
22.	RJ	3	Mampu
23.	DA	3	Mampu
24.	CN	3	Mampu
25.	Y	3	Mampu
26.	NH	3	Mampu
27.	AT	1	Kurang Mampu
28.	FM	3	Mampu
29.	N	3	Mampu
30.	NH	3	Mampu
31.	H	3	Mampu
32.	R	3	Mampu
33.	S	3	Mampu

1	2	3	4
34.	RA	3	Mampu
35.	DM	3	Mampu
36.	NA	3	Mampu
37.	HN	3	Mampu
38.	M	3	Mampu
39.	TH	3	Mampu
40.	MS	3	Mampu
41.	SN	3	Mampu
42.	WS	3	Mampu
43.	TN	3	Mampu
44.	IY	1	Kurang Mampu
45.	MZ	3	Mampu
46.	A	3	Mampu
47.	AP	3	Mampu
48.	NM	3	Mampu
49.	BR	3	Mampu
50.	MS	3	Mampu
51.	DM	3	Mampu
52.	KH	1	Kurang Mampu
53.	NS	3	Mampu
54.	RA	2	Cukup Mampu
55.	NH	3	Mampu
56.	UM	3	Mampu

Sumber data: Tes lisan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 dalam menerapkan tanda *waqaf al-waqfu aula* dari 56 orang, terdapat 50 orang mahasiswa kategori mampu, 2 orang mahasiswa kategori cukup mampu dan 4 orang mahasiswa termasuk dalam kategori kurang mampu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

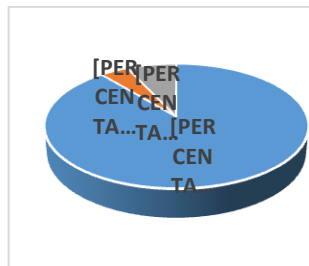
Tabel 14
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf Al-Waqfu Aula* (قلى)

No.	Kategori	Nilai	F	Presentase
1.	Mampu	3	50	89
2.	Cukup Mampu	2	2	4
3.	Kurang Mampu	1	4	7
	Jumlah		56	100

Berdasarkan presentase di atas terkait kemampuan menerapkan tanda *waqaf al-waqfu aula* dengan nilai 3 termasuk kategori mampu ada 89%, sementara dengan nilai 2 termasuk kategori cukup mampu 4% dan dengan nilai 1 termasuk kategori kurang mampu ada 7%. Seperti pada gambar diagram berikut:

Diagram 7

Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf Al-Waqfu Aula* (قلى)



- Mampu
- Cukup Mampu
- Kurang Mampu

Berdasarkan hasil tes lisan diketahui bahwa masih ada sebagian mahasiswa yang sedikit kesulitan menerapkan tanda *waqaf al-waqfu aula* dan termasuk dalam kategori cukup mampu serta kategori kurang mampu.

Kendalanya yaitu beberapa mahasiswa hanya mempelajari tanda *waqaf* yang mendasar atau yang sering muncul saja, di samping itu juga karena jarang menerapkan, serta terkendala waktu yang sudah lama yaitu ketika SD.

Adapun ketentuan terhadap kemampuan menerapkan tanda *waqaf al-washlu aula* yaitu dapat menerapkan tanda *waqaf* 4 contoh atau lebih kategori mampu dengan skor 3, dapat menerapkan 2-3 contoh kategori cukup mampu dengan skor 2, dapat menerapkan 1 contoh kategori kurang mampu dengan skor 1 seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 15**Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf Al-Washlu Aula* (صلى)**

No	Nama/Inisial	Nilai	Kategori
1	2	3	4
1.	KD	2	Cukup Mampu
2.	UA	3	Mampu
3.	RA	3	Mampu
4.	D	3	Mampu
5.	MA	3	Mampu
6.	IA	2	Cukup Mampu
7.	IA	3	Mampu
8.	NW	1	Kurang Mampu
9.	NM	3	Mampu
10.	W	3	Mampu
11.	JR	3	Mampu
12.	YR	3	Mampu
13.	NS	3	Mampu
14.	RE	1	Kurang Mampu
15.	BB	3	Mampu
16.	MS	2	Cukup Mampu
17.	IA	3	Mampu
18.	GR	3	Mampu
19.	J	3	Mampu
20.	R	3	Mampu

1	2	3	4
21.	AA	3	Mampu
22.	RJ	3	Mampu
23.	DA	1	Kurang Mampu
24.	CN	3	Mampu
25.	Y	1	Kurang Mampu
26.	NH	3	Mampu
27.	AT	1	Kurang Mampu
28.	FM	1	Kurang Mampu
29.	N	3	Mampu
30.	NH	3	Mampu
31.	H	3	Mampu
32.	R	3	Mampu
33.	S	1	Kurang Mampu
34.	RA	2	Cukup Mampu
35.	DM	1	Kurang Mampu
36.	NA	1	Kurang Mampu
37.	HN	3	Mampu
38.	M	3	Mampu
39.	TH	3	Mampu
40.	MS	3	Mampu
41.	SN	3	Mampu
42.	WS	3	Mampu
43.	TN	3	Mampu
44.	IY	1	Kurang Mampu
45.	MZ	1	Kurang Mampu

1	2	3	4
46.	A	3	Mampu
47.	AP	3	Mampu
48.	NM	2	Cukup Mampu
49.	BR	3	Mampu
50.	MS	3	Mampu
51.	DM	1	Kurang Mampu
52.	KH	1	Kurang Mampu
53.	NS	3	Mampu
54.	RA	1	Kurang Mampu
55.	NH	3	Mampu
56.	UM	3	Mampu

Sumber data: Tes lisan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 dalam menerapkan tanda *waqaf al-washlu aula* dari 56 orang, terdapat 37 orang mahasiswa kategori mampu, 5 orang mahasiswa kategori cukup mampu dan 14 orang mahasiswa termasuk dalam kategori kurang mampu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16

Distribusi Frekuensi Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf Al-Washlu Aula* (صلى)

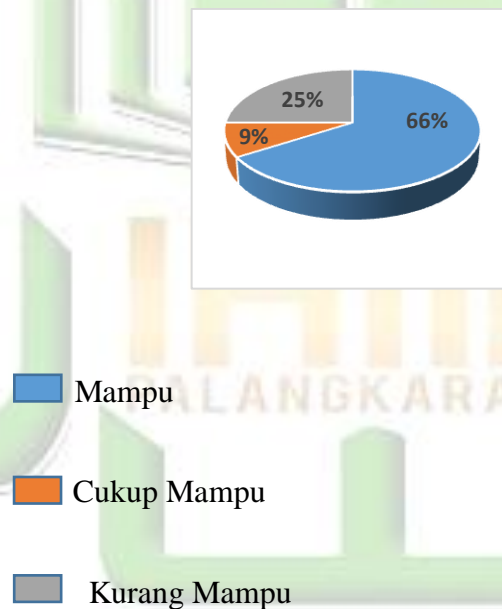
No.	Kategori	Nilai	F	Presentase
1.	Mampu	3	37	66
2.	Cukup Mampu	2	5	9

3.	Kurang Mampu	1	14	25
	Jumlah		56	100

Berdasarkan presentase di atas terkait kemampuan menerapkan tanda *waqaf al-washlu aula* dengan nilai 3 termasuk kategori mampu ada 66%, sementara dengan nilai 2 termasuk kategori cukup mampu 9% dan dengan nilai 1 termasuk kategori kurang mampu ada 25%. Seperti pada gambar diagram berikut:

Diagram 8

Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf Al-Washlu Aula* (صلى)



Berdasarkan hasil tes lisan menerapkan tanda *waqaf al-washlu aula* diketahui bahwa sebagian mahasiswa masih ada yang masuk dalam kategori cukup mampu dan sebagian lagi termasuk ke dalam kategori kurang mampu.

Hal ini karena kurangnya mempelajari secara mendalam terkait tanda-tanda *waqaf*, ada juga yang karena jarang menerapkan, serta kendala waktu mempelajari *waqaf* yang sudah lama dan terkadang tertukar antara tanda *waqaf* yang satu dengan tanda *waqaf* yang lain ketika menerapkan selain itu juga karena lebih terfokus ke tajwid.

Adapun ketentuan kemampuan menerapkan tanda *waqaf qila a'laihil waqfu* yaitu dapat menerapkan tanda *waqaf* 4 contoh atau lebih kategori mampu dengan skor 3, dapat menerapkan 2-3 contoh kategori cukup mampu dengan skor 2, dapat menerapkan 1 contoh kategori kurang mampu dengan skor 1 seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 17
Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf Qiila A'laihil Waqfu* (ق)

No	Nama/Inisial	Nilai	Kategori
1	2	3	4
1.	KD	1	Kurang Mampu
2.	UA	3	Mampu
3.	RA	1	Kurang Mampu
4.	D	3	Mampu
5.	MA	3	Mampu
6.	IA	1	Kurang Mampu
7.	IA	1	Kurang Mampu
8.	NW	1	Kurang Mampu

1	2	3	4
9.	NM	3	Mampu
10.	W	3	Mampu
11.	JR	3	Mampu
12.	YR	3	Mampu
13.	NS	3	Mampu
14.	RE	3	Mampu
15.	BB	3	Mampu
16.	MS	3	Mampu
17.	IA	3	Mampu
18.	GR	3	Mampu
19.	J	3	Mampu
20.	R	1	Kurang Mampu
21.	AA	1	Kurang Mampu
22.	RJ	3	Mampu
23.	DA	3	Mampu
24.	CN	3	Mampu
25.	Y	3	Mampu
26.	NH	3	Mampu
27.	AT	3	Mampu
28.	FM	1	Kurang Mampu
29.	N	3	Mampu
30.	NH	1	Kurang Mampu
31.	H	3	Mampu
32.	R	3	Mampu
33.	S	3	Mampu

1	2	3	4
34.	RA	3	Mampu
35.	DM	3	Mampu
36.	NA	1	Kurang Mampu
37.	HN	3	Mampu
38.	M	1	Kurang Mampu
39.	TH	1	Kurang Mampu
40.	MS	3	Mampu
41.	SN	3	Mampu
42.	WS	1	Kurang Mampu
43.	TN	3	Mampu
44.	IY	1	Kurang Mampu
45.	MZ	3	Mampu
46.	A	3	Mampu
47.	AP	3	Mampu
48.	NM	1	Kurang Mampu
49.	BR	3	Mampu
50.	MS	1	Kurang Mampu
51.	DM	3	Mampu
52.	KH	1	Kurang Mampu
53.	NS	3	Mampu
54.	RA	3	Mampu
55.	NH	3	Mampu
56.	UM	1	Kurang Mampu

Sumber data: Tes lisan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 dalam menerapkan tanda *waqaf qiila a'laihil waqfu* dari 56 orang, terdapat 38 orang mahasiswa kategori mampu, sedangkan yang termasuk kategori cukup mampu 0 atau tidak ada serta 32 orang mahasiswa termasuk dalam kategori kurang mampu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

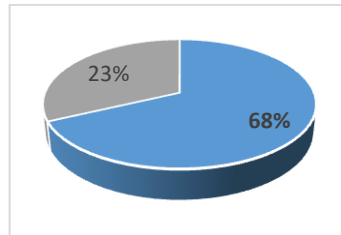
Tabel 18
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf Qiila A'laihil Waqfu* (ق)

No.	Kategori	Nilai	F	Presentase
1.	Mampu	3	38	68
2.	Cukup Mampu	2	0	0
3.	Kurang Mampu	1	18	32
	Jumlah		56	100

Berdasarkan presentase di atas terkait kemampuan menerapkan tanda *waqaf qiila a'laihil waqfu* dengan nilai 3 termasuk kategori mampu ada 68%, sementara dengan nilai 2 termasuk kategori cukup mampu 0% dan dengan nilai 1 termasuk kategori kurang mampu ada 32%. Seperti pada gambar diagram berikut:

Diagram 9

Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf Qiila A'laihil Waqfu* (ق)



- Mampu
- Cukup Mampu
- Kurang Mampu

Berdasarkan hasil tes lisan menerapkan tanda *waqaf qiila a'laihil waqfu* diketahui sebagian mahasiswa masuk dalam kategori mampu dan ada beberapa mahasiswa yang termasuk dalam kategori kurang mampu.

Adapun kendalanya yaitu waktu mempelajari *waqaf* yang sudah lama, mempelajari *waqaf* hanya sekedarnya atau yang sering muncul saja, susah membedakan antara tanda *waqaf* yang satu dengan tanda *waqaf* yang lain, serta karena jarang menerapkan terutama tanda *waqaf* yang jarang muncul.

Adapun ketentuan terhadap kemampuan menerapkan tanda *waqaf a'damu waqfi* yaitu dapat menerapkan tanda *waqaf* 4 contoh atau lebih kategori mampu dengan skor 3, dapat menerapkan 2-3 contoh kategori cukup mampu dengan skor 2, dapat menerapkan 1 contoh kategori kurang mampu dengan skor 1 seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 19**Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf A'damu Waqfi* (لا)**

No	Nama/Inisial	Nilai	Kategori
1	2	3	4
1.	KD	1	Kurang Mampu
2.	UA	3	Mampu
3.	RA	3	Mampu
4.	D	3	Mampu
5.	MA	3	Mampu
6.	IA	3	Mampu
7.	IA	3	Mampu
8.	NW	1	Kurang Mampu
9.	NM	3	Mampu
10.	W	1	Kurang Mampu
11.	JR	3	Mampu
12.	YR	3	Mampu
13.	NS	3	Mampu
14.	RE	3	Mampu
15.	BB	3	Mampu
16.	MS	3	Mampu
17.	IA	3	Mampu
18.	GR	3	Mampu
19.	J	3	Mampu
20.	R	3	Mampu

1	2	3	4
21.	AA	1	Kurang Mampu
22.	RJ	3	Mampu
23.	DA	3	Mampu
24.	CN	1	Kurang Mampu
25.	Y	3	Mampu
26.	NH	3	Mampu
27.	AT	3	Mampu
28.	FM	3	Mampu
29.	N	1	Kurang Mampu
30.	NH	3	Mampu
31.	H	3	Mampu
32.	R	3	Mampu
33.	S	3	Mampu
34.	RA	2	Cukup Mampu
35.	DM	3	Mampu
36.	NA	1	Kurang Mampu
37.	HN	3	Mampu
38.	M	3	Mampu
39.	TH	3	Mampu
40.	MS	1	Kurang Mampu
41.	SN	3	Mampu
42.	WS	3	Mampu
43.	TN	3	Mampu
44.	IY	1	Kurang Mampu
45.	MZ	3	Mampu

1	2	3	4
46.	A	1	Kurang Mampu
47.	AP	1	Kurang Mampu
48.	NM	1	Kurang Mampu
49.	BR	3	Mampu
50.	MS	1	Kurang Mampu
51.	DM	1	Kurang Mampu
52.	KH	3	Mampu
53.	NS	1	Kurang Mampu
54.	RA	3	Mampu
55.	NH	3	Mampu
56.	UM	3	Mampu

Sumber data: Tes lisan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 dalam menerapkan tanda *waqaf a'damu waqfi* dari 56 orang, terdapat 40 orang mahasiswa kategori mampu, 1 orang mahasiswa termasuk kategori cukup mampu dan 15 orang mahasiswa termasuk dalam kategori kurang mampu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20

Distribusi Frekuensi Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf A'damu Waqfi* (ۛ)

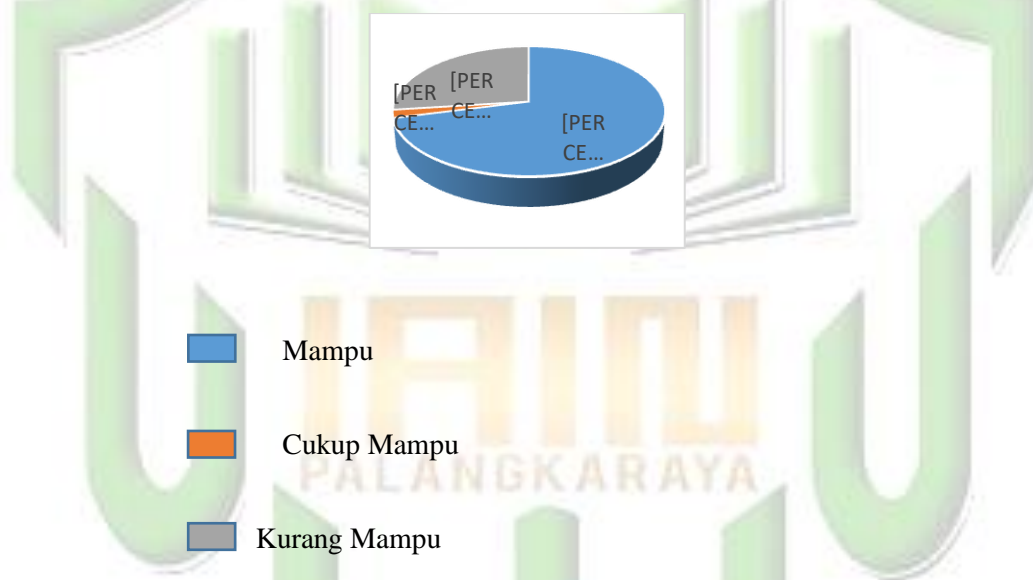
No.	Kategori	Nilai	F	Presentase
1.	Mampu	3	40	71
2.	Cukup Mampu	2	1	2
3.	Kurang Mampu	1	15	27

	Jumlah		56	100
--	--------	--	----	-----

Berdasarkan presentase di atas terkait kemampuan menerapkan tanda *waqaf a'damu waqfi* dengan nilai 3 termasuk kategori mampu ada 71%, sementara dengan nilai 2 termasuk kategori cukup mampu 2% dan dengan nilai 1 termasuk kategori kurang mampu ada 27%. Seperti pada gambar diagram berikut:

Diagram 10

Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf A'damu Waqfi* (♪)



Berdasarkan hasil tes lisan diketahui bahwa masih ada beberapa mahasiswa yang sedikit kesulitan dalam menerapkan tanda *waqaf a'damu waqfi* ketika membaca al-Qur'an sehingga ada 1 (satu) orang mahasiswa yang termasuk ke dalam kategori cukup mampu dan beberapa mahasiswa yang masuk dalam kategori kurang mampu. Hal ini dikarenakan kendala waktu mempelajari *waqaf* yang sudah lama, jarang memperhatikan *waqaf* karena

yang diperhatikan hanya makharijul huruf dan tajwidnya saja serta kurang mendalami *waqaf* bahkan belum mempelajari tanda *waqaf a'damu waqfi* karena yang dipelajari hanya sebagian tanda-tanda *waqaf*.

Adapun ketentuan kemampuan menerapkan tanda *waqaf ruku'* yaitu dapat menerapkan 4 contoh atau lebih kategori mampu dengan skor 3, dapat menerapkan 2-3 contoh kategori cukup mampu dengan skor 2, dapat menerapkan 1 contoh kategori kurang mampu dengan skor 1 seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 21
Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf Ruku'* (ع\ة)

No	Nama/Inisial	Nilai	Kategori
1	2	3	4
1.	KD	3	Mampu
2.	UA	3	Mampu
3.	RA	3	Mampu
4.	D	3	Mampu
5.	MA	3	Mampu
6.	IA	1	Kurang Mampu
7.	IA	3	Mampu
8.	NW	1	Kurang Mampu
9.	NM	3	Mampu
10.	W	3	Mampu

11.	JR	3	Mampu
12.	YR	3	Mampu
13.	NS	3	Mampu
14.	RE	3	Mampu
15.	BB	3	Mampu
16.	MS	3	Mampu
17.	IA	3	Mampu
18.	GR	3	Mampu
19.	J	3	Mampu
20.	R	3	Mampu
21.	AA	3	Mampu
22.	RJ	3	Mampu
23.	DA	3	Mampu
24.	CN	3	Mampu
25.	Y	3	Mampu
26.	NH	3	Mampu
27.	AT	3	Mampu
28.	FM	3	Mampu
29.	N	1	Kurang Mampu
30.	NH	3	Mampu
31.	H	3	Mampu
32.	R	3	Mampu
33.	S	3	Mampu
34.	RA	3	Mampu
35.	DM	3	Mampu
36.	NA	3	Mampu

1	2	3	4
37.	HN	3	Mampu
38.	M	3	Mampu
39.	TH	3	Mampu
40.	MS	3	Mampu
41.	SN	3	Mampu
42.	WS	3	Mampu
43.	TN	3	Mampu
44.	IY	3	Mampu
45.	MZ	3	Mampu
46.	A	3	Mampu
47.	AP	3	Mampu
48.	NM	3	Mampu
49.	BR	3	Mampu
50.	MS	3	Mampu
51.	DM	3	Mampu
52.	KH	3	Mampu
53.	NS	3	Mampu
54.	RA	3	Mampu
55.	NH	2	Cukup Mampu
56.	UM	3	Mampu

Sumber data: Tes lisan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 dalam menerapkan tanda *waqaf ruku'* dari 56 orang, terdapat 52 orang mahasiswa kategori mampu, 1 orang mahasiswa termasuk

kategori cukup mampu dan 3 orang mahasiswa termasuk dalam kategori kurang mampu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22

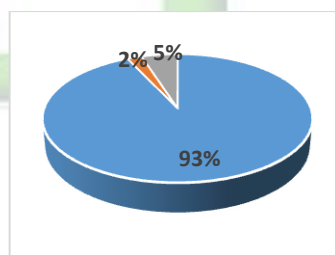
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf Ruku'* (ع\ة)

No.	Kategori	Nilai	F	Presentase
1.	Mampu	3	52	93
2.	Cukup Mampu	2	1	2
3.	Kurang Mampu	1	3	5
	Jumlah		56	100

Berdasarkan presentase di atas terkait kemampuan menerapkan tanda *waqaf ruku'* dengan nilai 3 termasuk kategori mampu ada 93%, sementara dengan nilai 2 termasuk kategori cukup mampu 2% dan dengan nilai 1 termasuk kategori kurang mampu ada 5%. Hal ini dapat dilihat pada gambar diagram berikut:

Diagram 11

Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf Ruku'* (ع\ة)



■ Mampu

■ Cukup Mampu

■ Kurang Mampu

Berdasarkan hasil tes lisan menerapkan tanda *waqaf ruku'* diketahui bahwa ada 1 (satu) orang mahasiswa yang termasuk dalam kategori cukup mampu dan ada 3 (tiga) orang mahasiswa yang termasuk dalam kategori kurang mampu. Hal ini dikarenakan kendala waktu mempelajari *waqaf* yang sudah lama sehingga ada beberapa tanda *waqaf* yang tidak ingat cara menerapkannya termasuk tanda *waqaf ruku'*.

Adapun ketentuan terhadap kemampuan menerapkan tanda *waqaf mu'anaqah* yaitu dapat menerapkan tanda *waqaf* 4 contoh atau lebih kategori mampu dengan skor 3, dapat menerapkan 2-3 contoh kategori cukup mampu dengan skor 2, dapat menerapkan 1 contoh kategori kurang mampu dengan skor 1 seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 23

Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf Mu'anaqah* ۞ ۞

No	Nama/Inisial	Nilai	Kategori
1.	KD	1	Kurang Mampu
2.	UA	3	Mampu
3.	RA	3	Mampu
4.	D	3	Mampu
5.	MA	3	Mampu
1	2	3	4

6.	IA	1	Kurang Mampu
7.	IA	3	Mampu
8.	NW	3	Mampu
9.	NM	3	Mampu
10.	W	3	Mampu
11.	JR	3	Mampu
12.	YR	3	Mampu
13.	NS	3	Mampu
14.	RE	3	Mampu
15.	BB	3	Mampu
16.	MS	3	Mampu
17.	IA	3	Mampu
18.	GR	3	Mampu
19.	J	3	Mampu
20.	R	3	Mampu
21.	AA	1	Kurang Mampu
22.	RJ	3	Mampu
23.	DA	3	Mampu
24.	CN	3	Mampu
25.	Y	3	Mampu
26.	NH	3	Mampu
27.	AT	3	Mampu
28.	FM	3	Mampu
29.	N	3	Mampu
30.	NH	3	Mampu
1	2	3	4

31.	H	3	Mampu
32.	R	3	Mampu
33.	S	3	Mampu
34.	RA	1	Kurang Mampu
35.	DM	3	Mampu
36.	NA	1	Kurang Mampu
37.	HN	3	Mampu
38.	M	3	Mampu
39.	TH	3	Mampu
40.	MS	3	Mampu
41.	SN	3	Mampu
42.	WS	3	Mampu
43.	TN	3	Mampu
44.	IY	1	Kurang Mampu
45.	MZ	3	Mampu
46.	A	3	Mampu
47.	AP	3	Mampu
48.	NM	3	Mampu
49.	BR	3	Mampu
50.	MS	3	Mampu
51.	DM	1	Kurang Mampu
52.	KH	3	Mampu
53.	NS	2	Cukup Mampu
54.	RA	3	Mampu
55.	NH	3	Mampu
1	2	3	4

56.	UM	3	Mampu
-----	----	---	-------

Sumber data: Tes lisan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 dalam menerapkan tanda *waqaf mu'anaqah* dari 56 orang, terdapat 48 orang mahasiswa kategori mampu, 1 orang mahasiswa termasuk kategori cukup mampu dan 7 orang mahasiswa termasuk dalam kategori kurang mampu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

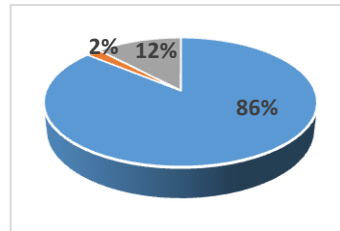
Tabel 24
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf Mu'anaqah*

No.	Kategori	Nilai	F	Presentase
1.	Mampu	3	48	86
2.	Cukup Mampu	2	1	2
3.	Kurang Mampu	1	7	12
	Jumlah		56	100

Berdasarkan presentase di atas terkait kemampuan menerapkan tanda *waqaf mu'anaqah* dengan nilai 3 termasuk kategori mampu ada 86%, sementara dengan nilai 2 termasuk kategori cukup mampu 2% dan dengan nilai 1 termasuk kategori kurang mampu ada 12%. Seperti pada gambar diagram berikut:

Diagram 12

Kemampuan Menerapkan Tanda *Waqaf Mu'anaqah* ◌ ◌



- Mampu
- Cukup Mampu
- Kurang Mampu

Berdasarkan hasil tes lisan menerapkan tanda *waqaf mu'anaqah* diketahui bahwa masih ada beberapa mahasiswa yang sedikit kesulitan sehingga dari diagram di atas dapat dilihat mahasiswa yang termasuk dalam kategori cukup mampu ada 1 (satu) orang dan sebagian lagi termasuk dalam kategori kurang mampu.

Adapun kendalanya yaitu kurangnya mendalami terkait tanda *waqaf*, jarang menerapkan ketika membaca al-Qu'an, kurang memahami serta kendala waktu mempelajari *waqaf* yang sudah lama.

Setelah disajikan dalam bentuk tabel dan diagram terkait kemampuan mahasiswa angkatan 2015 Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya dalam menerapkan tanda-tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an, berikut ini akan disajikan perolehan skoring kemampuan mahasiswa angkatan 2015 Prodi PAI

FTIK IAIN Palangka Raya dalam menerapkan tanda-tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 25

Perolehan Skoring Kemampuan Mahasiswa Angkatan 2015 Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya Dalam Menerapkan Tanda-Tanda *Waqaf* Ketika Membaca Al-Qur'an

No. Resp	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Σ	Mean
1.	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	1	26	2,36
2.	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	29	2,63
3.	3	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	27	2,45
4.	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	2,81
5.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32	2,90
6.	3	1	1	1	1	3	2	1	3	1	1	18	1,63
7.	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	29	2,63
8.	3	1	1	3	3	1	1	1	1	1	3	19	1,72
9.	1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	27	2,45
10.	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	29	2,63
11.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3
12.	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	31	2,81
13.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3
14.	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	30	2,72
15.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3
16.	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	29	2,63
17.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32	2,90

18.	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	31	2,81
19.	3	1	2	3	1	3	3	3	3	3	3	28	2,54
20.	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	31	2,81
21.	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	25	2,27
22.	3	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	28	2,54
23.	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	29	2,63
24.	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	29	2,63
25.	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	3	27	2,45
26.	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	31	2,81
27.	3	3	3	1	3	1	1	3	3	3	3	27	2,45
28.	3	1	1	1	3	3	1	1	3	3	3	23	2,09
29.	3	3	3	2	1	3	3	3	1	1	3	26	2,36
30.	3	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	27	2,45
31.	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	31	2,81
32.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3
33.	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	27	2,45
34.	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	27	2,45
35.	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	31	2,81
36.	3	3	1	1	3	3	1	1	1	3	1	21	1,90
37.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32	2,90
38.	3	3	1	1	1	3	3	1	3	3	3	25	2,27
39.	3	3	3	2	1	3	3	1	3	3	3	28	2,54
40.	3	3	1	3	1	3	3	3	1	3	3	27	2,45
41.	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	29	2,63
42.	3	1	3	1	1	3	3	1	3	3	3	25	2,27

43.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3
44.	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	17	1,54
45.	3	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	27	2,45
46.	3	2	3	1	3	3	3	3	1	3	3	28	2,54
47.	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	31	2,81
48.	3	3	3	3	2	3	2	1	1	3	3	27	2,45
49.	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	29	2,63
50.	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	3	25	2,27
51.	3	3	1	1	3	3	1	3	1	3	1	23	2,09
52.	3	2	3	3	3	1	1	1	3	3	3	26	2,36
53.	3	3	1	1	1	3	3	3	1	3	2	24	2,18
54.	3	1	3	3	1	2	1	3	3	3	3	26	2,36
55.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	31	2,81
56.	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	30	2,72

Keterangan:

A = *Waqaf Lazim* م

B = *Waqaf Mutlaq* ط

C = *Waqaf Jaiz* ج

D = *Waqaf Mujawwaz* ز

E = *Waqaf Murakhkhas* ص

F = *Waqaf Al-Waqfu Aula* قلى

G = *Waqaf Al-Washlu Aula* صلى

H = *Waqaf Qiila A'laihil Waqfu* ق

I = *Waqaf A'damu Waqfi* لا

J = *Ruku'ع\ع*

K = *Mu'anaqah* ◌ ◌

Berdasarkan tabel perolehan skoring kemampuan mahasiswa angkatan 2015 Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya dalam menerapkan tanda-tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi 3 dan nilai terendah adalah 1,54. Setelah nilai tertinggi dan nilai terendah diketahui, kemudian untuk mengetahui pada kualifikasi mana kemampuan menerapkan tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an bagi mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015, dapat diketahui dengan interval nilai. Anas (1995) menyatakan bahwa untuk mencari interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{H - L}{3}$$

$$R (\text{jarak interval}) = 3 - 1,54 = 1,46 : 3 = 0,486$$

Keterangan :

R = jarak interval

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

Dari hasil tersebut, dapat dikualifikasikan bahwa kemampuan menerapkan tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an bagi mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 mempunyai interval dengan nilai :

2,514 – 3,00 kategori mampu

2,027 - 2,513 kategori cukup mampu

1,54 – 2, 026 kategori kurang mampu

Untuk mengetahui lebih jelas terkait kemampuan menerapkan tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an bagi mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 26

Distribusi Frekuensi Kemampuan Mahasiswa Angkatan 2015 Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya Dalam Menerapkan Tanda-Tanda *Waqaf* Ketika Membaca al-Qur'an

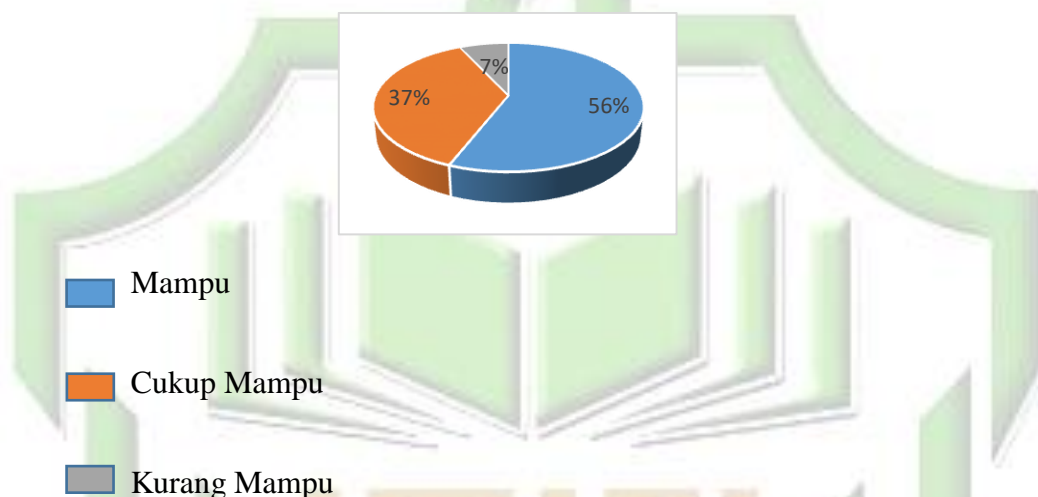
No.	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1.	Mampu	2,514 – 3,00	31	56
2.	Cukup Mampu	2,027 - 2,513	21	37
3.	Kurang Mampu	1,54 – 2, 026	4	7
	Jumlah		56	100

Berdasarkan presentase di atas, diketahui kemampuan mahasiswa angkatan 2015 Prodi PAI FTIK Palangka Raya dalam menerapkan tanda-

tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an yang termasuk kategori mampu ada 31 orang atau 56%, yang termasuk kategori cukup mampu ada 21 orang atau 37%, dan yang termasuk kategori kurang mampu ada 4 orang atau 7%. Seperti yang terlihat pada gambar diagram berikut:

Diagram 13

Kemampuan Mahasiswa Angkatan 2015 Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya Dalam Menerapkan Tanda-Tanda *Waqaf* Ketika Membaca al-Qur'an



Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan mahasiswa angkatan 2015 Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya dalam menerapkan tanda-tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an sebagian besar mahasiswa dapat dikatakan termasuk dalam kategori mampu meskipun ada beberapa mahasiswa yang masuk dalam kategori cukup mampu bahkan sebagiannya lagi termasuk dalam kategori kurang mampu.

Berdasarkan hasil tes lisan yang dapat dilihat pada tabel dan diagram diatas, menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa angkatan 2015 Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya dalam menerapkan tanda-tanda *waqaf* ketika

membaca al-Qur'an sebagian besar berada pada kategori mampu, meskipun ada beberapa mahasiswa yang termasuk dalam kategori cukup mampu bahkan kategori kurang mampu.

Adapun yang menjadi kendala sehingga terdapat beberapa mahasiswa yang kurang mampu adalah rata-rata dikarenakan waktu belajar *waqaf* yang sudah lama bahkan ada yang ketika SD. Selain itu, kurangnya mendalami terkait tanda-tanda *waqaf* dan hanya terfokus pada tajwid serta makharijul huruf, disamping itu juga karena hanya menerapkan tanda *waqaf* yang sering muncul saja seperti *waqaf lazim, jaiz, ruku, a'damu waqfi* atau *laa waqfa fih, waslul awla* dan *waqful awla* sehingga terdapat beberapa tanda *waqaf* lainnya yang jarang diterapkan ketika membaca al-Qur'an contohnya *waqaf mu'anaqah, murakhhhas, mutlaq, mujawwaz, qiila a'alaihil waqfu* dan lain sebagainya.

Adapun terkait dengan mahasiswa yang berada pada kategori mampu sebagaimana wawancara penulis dengan mahasiswa berinisial NS menjelaskan bahwa:

“Pernah belajar *waqaf* secara khusus ketika MTS, karena waktu itu pada pelajaran tajwid juga mempelajari *waqaf* jadi setiap selesai belajar, kami diberi tugas mencari beberapa tanda *waqaf* minimal sepuluh ayat” (Wawancara dengan NS, Rabu, 15 Mei 2019).

Wawancara dengan NS tersebut merupakan sebagian wawancara yang penulis lakukan dengan mahasiswa yang termasuk kategori mampu. NS menjelaskan bahwa dia pernah mempelajari tanda-tanda *waqaf* secara khusus yaitu ketika di MTS.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL

A. Pengetahuan mahasiswa angkatan 2015 Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya dalam mengenal tanda-tanda *waqaf* dalam al-Qur'an yang penulis maksud pada penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa mengenal nama-nama tanda *waqaf* dalam al-Qur'an.

Mengenal *waqaf* merupakan suatu hal yang sangat penting, Ali bin Abi Thalib ra pernah mengatakan bahwa membaca al-Qur'an dengan tartil maksudnya adalah membaguskan pengucapan huruf dan mengerti tempat-tempat *waqaf* (Wahyudi, 2007:191).

Berdasarkan data yang disajikan pada bab sebelumnya yang diperoleh dari hasil tes tertulis dan disajikan dalam bentuk tabel serta diagram, dapat dilihat bahwa kemampuan pengetahuan mahasiswa angkatan 2015 Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya dalam mengenal tanda-tanda *waqaf* memiliki tingkatan atau kategori yang berbeda-beda, terdapat beberapa mahasiswa yang masuk dalam kategori mampu, ada juga yang masuk dalam kategori cukup mampu bahkan kategori kurang mampu.

Berdasarkan hasil tersebut, wajar apabila kemampuan seseorang memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan terbagi dalam beberapa kategori, hal ini mengacu pada pendapat yang dikemukakan Semiawan (1991:23) yang menyatakan bahwa kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari belajar atau latihan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan dalam mengenal tanda-tanda *waqaf* dalam al-Qur'an merupakan kemampuan seseorang mengenal tanda-tanda *waqaf*

sebagaimana yang penulis maksud sebelumnya tadi dimana pengetahuan tersebut didapatkan oleh seseorang melalui proses belajar atau dengan cara mempelajarinya.

Adapun yang menjadi kendala dalam mengenal tanda-tanda *waqaf* adalah belum mendalami terkait tanda-tanda *waqaf* contohnya hanya mempelajari sekilas atau ketika mempelajari *waqaf* hanya mempelajari cara menerapkannya saja sementara nama-nama tanda *waqaf* kurang diperhatikan, selain itu, waktu mempelajari *waqaf* yang sudah lama bahkan ada yang mempelajarinya ketika SD. Di samping itu, contohnya ada yang berasal dari pendidikan agama seperti Madrasah atau Pondok Pesantren baik pada tingkat MI, MTS atau MA, adapula yang berasal dari pendidikan umum seperti SD, SMP, SMA atau SMK. Namun yang menjadi kendala utama dalam mengenal tanda-tanda *waqaf* adalah kurangnya mendalami terkait nama-nama *waqaf* dikarenakan hanya mempelajari cara menerapkannya saja dan hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Semiawan bahwa kemampuan merupakan daya yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau suatu hal yang didapatkan melalui proses belajar.

Dari 56 orang mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 yang mengikuti tes tertulis terkait kemampuan mengenal tanda-tanda *waqaf* dalam al-Qur'an dapat ditarik kesimpulan rata-rata masuk dalam kategori kurang mampu.

B. Kemampuan mahasiswa angkatan 2015 Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya dalam menerapkan tanda-tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an yang

dimaksud adalah kemampuan menerapkan atau mengaplikasikan beberapa tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an. Menerapkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah mengenakan atau mempraktekkan.

Dari data yang disajikan pada bab sebelumnya terkait hasil kemampuan menerapkan tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram, dapat dilihat bahwa kemampuan menerapkan tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an bagi mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2015 terbagi dalam beberapa kategori, seperti mampu, cukup mampu hingga kategori kurang mampu. Hal ini salah satunya dikarenakan kurang mendalami terkait tanda-tanda *waqaf* serta kendala waktu mempelajari *waqaf* yang sudah lama.

Kemampuan menerapkan tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an adalah kemampuan seseorang dalam mempraktekkan atau menerapkan tanda-tanda *waqaf* yang telah dipelajari. Seperti yang dinyatakan Bloom dan Krathwol dikutip oleh Usman, bahwa penerapan adalah "kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan prinsip".

Adapun kendala mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 dalam menerapkan tanda-tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an yaitu dikarenakan belum mempelajari *waqaf* secara mendalam sehingga ada beberapa tanda *waqaf* yang belum diketahui baik nama maupun cara menerapkannya, selain itu terdapat sebagian tanda *waqaf* yang memang belum pernah dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan

oleh Bloom dan Krathwol dikutip oleh Usman sebagaimana yang penulis paparkan diatas bahwa dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan atau menerapkan adalah melaksanakan suatu hal atau suatu materi yang sudah dipelajari oleh orang yang menerapkan atau yang melaksanakan hal tersebut pada suatu keadaan, tempat dan situasi.

Selain beberapa kendala di atas, kendala lainnya juga dikarenakan hanya fokus pada makharijul huruf dan tajwid, serta susah membedakan antara satu *waqaf* dengan *waqaf* yang lain, disamping itu juga karena hanya menerapkan tanda *waqaf* yang sering muncul sehingga ada beberapa tanda *waqaf* yang tidak ingat cara menerapkannya dan jarang menerapkan tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an serta sebagiannya lagi dikarenakan kendala waktu mempelajari *waqaf* yang sudah lama bahkan ada yang terakhir belajar *waqaf* ketika SD.

Berdasarkan data yang didapat dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa angkatan 2015 Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya dalam menerapkan tanda-tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an sebagian besar masuk dalam kategori mampu, meskipun ada beberapa mahasiswa yang termasuk dalam kategori kurang mampu, hal ini disebabkan beberapa kendala sebagaimana yang penulis paparkan diatas.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya terkait kemampuan menerapkan tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an bagi

mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan mahasiswa angkatan 2015 Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya dalam mengenal tanda-tanda *waqaf* dalam al-Qur'an yaitu mahasiswa yang termasuk dalam kategori mampu ada 5 orang atau 9%, sementara mahasiswa yang masuk kategori cukup mampu ada 14 orang atau 25% dan mahasiswa yang masuk dalam kategori kurang mampu ada 37 orang atau 66%. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam mengenal tanda-tanda *waqaf* rata-rata termasuk dalam kategori kurang mampu.
2. Kemampuan mahasiswa angkatan 2015 Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya dalam menerapkan tanda-tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an yaitu yang termasuk ke dalam kategori mampu ada 31 orang atau 55,357%, kategori cukup mampu ada 21 orang atau 37,5% dan yang termasuk dalam kategori kurang mampu ada 4 orang atau 7,142%. Setelah membandingkan dengan interval yang di dapat, kemampuan mahasiswa dalam menerapkan tanda *waqaf* tersebut rata-rata termasuk dalam kategori mampu.

Adapun kendala yang dialami dalam mengenal nama-nama tanda *waqaf* bagi mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 dikarenakan belum mempelajari secara mendalam. Sebagian besar dari mereka hanya mempelajari cara menerapkannya saja, serta kendala ketika mempelajari *waqaf* yang sudah lama.

Sedangkan kendala terkait kemampuan menerapkan tanda-tanda *waqaf* ketika membaca al-Qur'an yaitu sebagian besar dikarenakan waktu mempelajari *waqaf* yang sudah lama seperti ketika SD atau TPA serta lebih fokus pada makharijul huruf dan tajwidnya saja.

B. Saran

1. Kepada mahasiswa yang termasuk kategori kurang mampu agar lebih meningkatkan lagi dalam mempelajari tanda-tanda *waqaf* yang ada di dalam al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.
2. Kepada mahasiswa yang termasuk kategori cukup mampu dan mampu agar bisa mempertahankan pengenalan dan pemahamannya terhadap tanda-tanda *waqaf* dalam al-Qur'an.
3. Kepada panitia BMQ (Bimbingan Membaca Al-Qur'an) agar lebih menekankan perhatiannya terhadap kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an, khususnya terkait dengan tanda-tanda *waqaf* dalam al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Departemen Agama RI. 2006. *Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Jakarta: Magfirah Pustaka.
- Fathoni, Ahmad. 2017. *Metode Maisura*. Jakarta Selatan: Fakultas Ushuludin Institut PTIQ.
- Faisol. 2010. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*. Malang: UIN Maliki Press.
- <http://triakurniaa.blogspot.com/2016/12/pengertiankemampuan-menurut-para-ahli> diakses pada hari Rabu 10 Juli 2019).
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: AIFABETA.
- Irianto, Agus. 2006. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Khon, Abdul, Majid. 2011. *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash*. Jakarta: Amzah.
- Kurnaedi, Abu, Ya'la. 2014. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Prasetia Pratama.
- Mahmoud, Hana, Attia. 1978. *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan I*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Muhsan, Mas'ud. 2004. *Himpunan Hadits Shahih Buchori*. Surabaya: Arkola.
- Nurdin, Syafruddin. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Ristianto, Edwin. 2013. *Iqro Kilat Baca Tulis Al-Qur'an Dilengkapi Dengan Juz Amma*. Tangerang Selatan: Mediatama Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat.
- Semiawan, 1991. *Memupuk Bakat Kreativitas Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Usman, & Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, Moh. 2007. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya.
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Wijaya. 1991. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*: Rineka Cipta.

